

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS XI MADDI LIL BANAT
KOTA PAREPARE**



OLEH:

**NURRAHMA BUDI
NIM :2220203888204015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS XI MADDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURRAHMA BUDI
NIM : 2220203888204015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab
Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil Banat Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurrahma Budi

NIM : 2220203888204015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2414/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.



NIP

197212161999031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP 19761230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurrahma Budi

NIM : 2220203888204015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2505/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

Tanggal Kelulusan : 10 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. (Anggota)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahlar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Budi Tang dan Ibunda Marlina, atas cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti selama perjalanan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan mereka menjadi sumber motivasi dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu atas segala kebaikan mereka.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan, arahan, dan koreksi yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Bantuan, kerja sama, dan masukan baik berupa waktu, tenaga, maupun gagasan sangat berarti bagi tersusunnya karya ilmiah ini. Adapun pihak-pihak yang turut berkontribusi adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare), atas dedikasi dan kepemimpinannya dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Ahdar, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianannya yang telah membantu terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Muh. Taufiq Hidayat Pabbajah, M. A., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, atas arahan dan dukungan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Segenap dosen pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman akademik yang diberikan selama proses perkuliahan.
5. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare), atas pelayanan dan ketersediaan referensi yang mendukung penelitian penulis.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas arahan dan bantuan administrasi yang diberikan.
7. Herfina, S.Pd.I., Kepala MA DDI Lil Banat Kota Parepare, beserta seluruh jajaran, atas izin dan kerja sama sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2022 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan moral, semangat, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah in.

Parepare, 16 Juni 2026 M

1 Muharram 1448 H

Penulis



Nurrahma Budi

2220203888204015



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

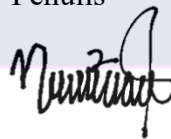
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrahma Budi
NIM : 2220203888204015
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 Januari 2004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning*
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa
Arab Peserta Didik Kelas XI MA Ddi Lil
Banat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juni 2026 M
1 Muharram 1448 H

Penulis



Nurrahma Budi
2220203888204015

ABSTRAK

Nurrahma Budi. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare. (dibimbing oleh Saepudin).

Kemampuan berbahasa Arab merupakan salah satu kompetensi yang penting dikuasai oleh peserta didik di Madrasah Aliyah sebagai penunjang dalam memahami sumber ajaran Islam dan berkomunikasi. Namun, kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Kota Parepare masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan model *Problem Based Learning*, (2) kemampuan berbahasa Arab peserta didik sesudah penerapan model *Problem Based Learning*, dan (3) efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Sampel terdiri dari 24 peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-tes dan post-tes, observasi, serta dokumentasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank, dan perhitungan N-Gain. Landasan teoritis penelitian ini adalah teori *Problem Based Learning* dan teori kemampuan berbahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,83; (2) kemampuan berbahasa Arab peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 97,50. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebesar 21,67 poin setelah diterapkan model *Problem Based Learning*; (3) hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), hasil uji efektivitas menggunakan N-Gain dengan nilai rata-rata sebesar 0,8993 dengan persentase 89,93% yang berada pada kategori efektif. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Kota Parepare.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kemampuan Berbahasa Arab, Peserta Didik. Efektivitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Efektivitas.....	12
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	13
3. Kemampuan Berbahasa Arab	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Instrument Penelitian.....	42
A. Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	59
1. Uji Normalitas Data.....	59
2. Uji Hipotesis	60
3. Uji Efektifitas (N-Gain).....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	10
3.1	Data Populasi Peserta Didik	31
3.2	Kisi-Kisi Instrument	36
3.3	Validitas Butir Instrumen	38
3.4	Kriteria Reliabilitas Instrumen	40
3.5	Realibilitas Instrument	41
3.6	Kategori <i>N-Gain Score</i>	46
4.1	Hasil <i>Pre-Test</i> Peserta Didik.	49
4.2	Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Pre-test</i>	50
4.3	Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai <i>Pre-Test</i>	51
4.4	Analisis <i>Pre-Test</i> Peserta didik	53
4.5	Hasil <i>Post-Test</i> Peserta Didik	54
4.6	Frekuensi dan Presentase Nilai <i>Post-Test</i>	55
4.7	Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai <i>Pre-Test</i>	56
4.8	Analisis <i>Post-Test</i> Peserta didik	58
4.9	Analisis Deskriptif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	59
4.10	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	60
4.11	Wilcoxon Signed Rank Test	62
4.12	Test Statistic Wilcoxon Signed Rank Test	62
4.13	<i>N-Gain</i> Skor dan Persen	63
4.14	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i>	64
4.15	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i> (Persen)	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	52
4.2	Histogram <i>Post-test</i>	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V
2.	Instrumen Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	IX
3.	Uji Validitas Instrument	XVI
4.	Uji Reliabilitas	XIX
5.	Materi Kegiatan Di Pasar (السُّوق) Pada Model <i>Problem Based Learning</i>	XX
6.	Pre-test dan Post Test Peserta Didik	XXIV
7.	Uji Hipotesis	XXXVII
8.	Uji N-Gain	XXXVIII
9.	Nilai dan Histogram Pre-test	XXXVIII
10.	Nilai dan Histogram Post-test	XXXIX
11.	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XL
12.	Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XLI
13.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modan Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XLIII
14.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MA DDI Lil-Banat Kota Parepare	XLIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Trasliterasi

1. konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ / آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *maata*

رَمَى : *ramaa*

قِيلَ : *qiila*

يَمُوتُ : *yamuutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah / raudatul Jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan ‘*Alyy* atau ‘*Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur*

الْأَوَّ : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ (*Dinullah*)

بِالله (*billah*)

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ (*Hum fii rahmatillah*)

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى آخرها / الى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“ dan kawan-kawan”) yang ditulis huruf biasa atau / tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab menduduki posisi strategis dalam kurikulum Madrasah Aliyah (MA). Bukan sekadar mata pelajaran biasa, bahasa ini menjadi pintu masuk utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya keislaman klasik maupun modern. Penguasaan bahasa Arab yang baik memungkinkan peserta didik memahami kandungan ajaran Islam secara lebih komprehensif dan mendalam tanpa bergantung sepenuhnya pada hasil terjemahan. Urgensi mempelajari bahasa Arab juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Yusuf (12) ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

"Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti." (QS. Yusuf [12]: 2"

Ayat ini sering dijadikan landasan dalam penelitian tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab karena menegaskan bahwa Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami makna dan kandungannya. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu sarana penting bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam berdasarkan sumber aslinya.

Pada tingkat MA, pengajaran bahasa Arab bertujuan membina kompetensi komunikatif siswa melalui empat keterampilan inti: menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Keterampilan-keterampilan ini saling melengkapi, membekali siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi

atau menghadapi tuntutan global berupa literasi dan komunikasi antarbudaya. Karenanya, desain pembelajaran bahasa Arab di MA harus efektif agar target tersebut tercapai secara maksimal.¹

Untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan bermakna, dibutuhkan model yang melibatkan siswa secara aktif. *Problem Based Learning* menjadi pilihan relevan karena memulai proses belajar dari masalah autentik, mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi melalui kolaborasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, *Problem Based Learning* memfasilitasi penggunaan bahasa sebagai sarana memahami serta menyelesaikan masalah, bukan hanya hafalan kosa kata atau tata bahasa. Pendekatan ini mengintegrasikan penguasaan bahasa dengan pengembangan berpikir tingkat tinggi, sekaligus selaras dengan tuntutan abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.²

Meskipun urgensi penguasaan bahasa Arab dan kesesuaian model *Problem Based Learning* telah banyak dibahas, praktik pembelajaran di Madrasah Aliyah masih dihadapkan pada berbagai kendala. Secara keseluruhan, kemampuan bahasa Arab siswa masih rendah, khususnya pada keterampilan aktif seperti berbicara dan menulis, karena pengajaran cenderung fokus pada nahwu-sharaf serta penerjemahan teks, sehingga siswa kurang terlatih menggunakan bahasa secara komunikatif.

Fenomena serupa terlihat di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat, di mana pengamatan awal mengungkap dominasi metode konvensional berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, jarang diberikan masalah kontekstual yang merangsang

¹ Teuku Sanwil et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

² Hanik Mahliatussikah, "Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah," in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2023.

berpikir kritis dan penggunaan bahasa Arab aktif, sehingga kemampuan bahasa Arab belum optimal. Kondisi ini menegaskan kebutuhan model inovatif seperti *Problem Based Learning* untuk pembelajaran yang lebih kontekstual.

Beragam studi sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan *Problem Based Learning* di bidang pendidikan, dengan fokus utama yang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek. Pertama, pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, mencakup pemahaman konsep dan prestasi akademik. Kedua, peran model *Problem Based Learning* dalam membina keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi siswa. Ketiga, efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meninggikan motivasi dan keaktifan belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa.³ Namun, mayoritas penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran umum dan belum secara khusus menyelidiki model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat research gap antara pentingnya model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* dengan kondisi nyata pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat. Penelitian sebelumnya belum mendalam mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam konteks lembaga, karakteristik peserta didik, dan pengembangan keterampilan bahasa Arab secara terpadu. oleh karena itu, Novelty penelitian ini adalah menganalisis efektivitas PBL sebagai solusi rendahnya kemampuan bahasa Arab peserta didik.

Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab berpotensi meningkatkan empat maharah (istima', kalam, qira'ah, kitabah) secara

³ Desita Erviani, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 304–20.

terpadu melalui masalah kontekstual nyata, mendorong belajar aktif dan bermakna. Pada istima', siswa memahami informasi lisan dari diskusi/presentasi, pada kalam, mengemukakan pendapat dan berdiskusi komunikatif, pada qira'ah, mencari serta menafsirkan bacaan relevan, pada kitabah, menyusun laporan/ringkasan hasil pemecahan masalah. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* tidak hanya mengoptimalkan keterampilan berbahasa secara holistik, tetapi juga menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya MA DDI Lilbanat.

Berdasarkan uraian di atas dan didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab peserta didik sesudah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare?
3. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan *model Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare?
2. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab peserta didik sesudah penerapan *model Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare?
3. Untuk mengetahui Apakah penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan *literature* dalam bidang Pendidikan bahasa Arab terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang lebih efektif. Serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kepada pihak sekolah tekhusus guru pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pada penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi acuan oleh peneliti sebagai pembanding serta pembeda dengan penelitian terdahulu. Manfaat dari penelitian relevan membantu mendukung permasalahan yang terkait dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil pencarian skripsi yang disajikan, terdapat sejumlah penelitian yang sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Restiana Rikhma Fauziah pada tahun 2025 dengan judul penelitian “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Ma’arif NU 2 Cilongok*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, tujuannya untuk mengukur sejauh mana penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas di kelas VIII, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional. Pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji-t dengan bantuan program SPSS.⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Keduanya menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa

⁴ Rikhma Fauziah Restiana, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Ma’arif NU 2 Cilongok,” UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.

dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama secara kolaboratif dalam memahami materi bahasa Arab yang kontekstual. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi keaktifan maupun dari segi berbahasa. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus dan konteks pembelajaran.

Penelitian pertama berfokus pada peningkatan keaktifan siswa Tingkat menengah pertama (MTS) dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab Tingkat menengah atas (MA). Selain itu perbedaan tempat dan karakteristik peserta didik juga menjadi pembeda, yang dimana penelitian pertama dilakukan di lingkungan madrasah di Tingkat MTS di Cilogok. Sedangkan penelitian kedua dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Aini pada tahun 2025 dengan judul penelitian “Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo” penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran qowaid di kelas persiapan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menganalisanya menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran qowaid mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam memahami

kaidah tata bahasa Arab. Siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan pola gramatikal, berdiskusi serta memecahkan permasalahan secara kolaboratif.⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menerapkan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata. Kedua penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dalam aspek gramatikal maupun keterampilan berbahasa melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Perbedaan pada dua penelitian ini Adalah terletak pada fokus kajian dan konteks penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian relevan berfokus pada implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran qowaid di kelas persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo, tujuannya untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapannya terhadap peningkatan pemahaman gramatikal siswa. Sementara itu penelitian yang akan disajikan berfokus pada efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada siswa kelas XI di MA DDI Lilbanat Kota Parepare. Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Annisa Rahma pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Efektivitas Model Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di MA Alkhairaat Biromaru” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental (One Shot Case Study). Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Khairaat Biromaru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes lisan, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji One Sample t-test dengan bantuan SPSS.

⁵ Nur Aini, “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof . K . H Saifuddin,” 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = -16,132$ $t_{tabel} 2,110$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa penerapan PBL belum mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.⁶

Kesamaan mendasar antara kedua penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* sebagai variabel independen dalam pengajaran bahasa Arab. Keduanya berlangsung di lingkungan pendidikan bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah (MA), mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut. Tak hanya itu, subjek penelitian sama-sama melibatkan siswa kelas XI, dengan tujuan utama menguji sejauh mana PBL dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Perbedaan utama kedua penelitian meliputi variabel terikat, desain, lokasi, dan hasil. Penelitian Annisa Rahma fokus pada maharah kalam (berbicara), sedangkan ini mengeksplorasi kemampuan berbahasa Arab secara keseluruhan (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Desain Annisa Rahma menggunakan one-shot case study (pre-eksperimental), sementara ini menerapkan desain eksperimental lengkap dengan pretest-posttest untuk pengukuran perubahan yang lebih akurat. Lokasi Annisa Rahma di MA Al-Khairaat Biromaru, Kabupaten Sigi; penelitian ini di MA DDI Lilbanat, Kota Parepare, dengan karakteristik siswa berbeda. Hasil Annisa Rahma menyatakan PBL tidak efektif untuk berbicara; penelitian ini menguji ulang PBL untuk temuan baru yang lebih komprehensif.⁷

⁶ Ahmad Adil et al., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Dan Praktik," *Jakarta: Get Press Indonesia* 17 (2023).

⁷ Annisa Rahma, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di MA Alkhairaat Biromaru" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan penelitian relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Ma’arif NU 2 Cilongok	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai pendekatan pembelajaran	Perbedaan kedua penelitian yaitu, penelitian pertama menekankan implementasi <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini menyoroti efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.
2.	Implementasi <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo	Kedua Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu keduanya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran di kelas madrasah aliyah.	Kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan fokus pada pembelajaran qowaid dikelas persiapan, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

3.	Efektivitas Model Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di MA Alkhairaat Biromaru	Kedua penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel independen dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat MA.	Kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu, penelitian relevan berfokus pada keterampilan <i>maharah alqalam</i> , sedangkan penelitian yang akan disajikan berfokus pada kemampuan berbahasa Arab secara komperhensif.
----	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian efektivitas Adalah keberhasilan atau ketepatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang artinya efek, pengaruh, atau Kesan. Kata efektivitas berhasil atau guna menunjuk Tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, efektivitas menunjukkan antara hubungan hasil yang ingin dicapai dengan tujuan yang direncanakan.

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian keberhasilan yang diperoleh melalui pelaksanaan secara tepat waktu dan sesuai dengan target yang telah ditentukan

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

sebelumnya. Dengan demikian, konsep efektivitas menekankan pada hasil akhir sebagai indikator utama dalam realisasi tujuan yang diinginkan.⁹

Pengukuran efektivitas pada pembelajaran melibatkan beberapa indikator, diantaranya, kualitas pembelajaran, kesesuaian Tingkat pembelajaran dengan kesiapan peserta didik, insentif atau motivasi guru dalam mendorong peserta didik menyelesaikan tugas dan memahami materi, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar mengajar. Dari beberapa indikator menjadi point penting yang mesti dilibatkan untuk penerapan kegiatan belajar yang efektif.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebagai acuan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Serta dalam mencapai hasil yang efektif memerlukan beberapa indikator yang harus di aplikasikan pada proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ke-efektifitan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Aran peserta didik.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Filosofi dibalik model pembelajaran *Problem Based Learning* didasarkan pada teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Selain itu, pengembangan model *Problem Based Learning* dipengaruhi oleh filsafat pendidikan

⁹ Widiawati Widiawati and Gilang Maulana Jamaludin, “Efektivitas Pembelajaran Siswa Sd Berbasis Multikultural,” in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, 2023.

¹⁰ Nasir Nasir, “Analisis Efektivitas Pembelajaran di Smk Negeri 1 Gowa,” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025).

John Dewey. Yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan refleksi permasalahan nyata.¹¹

Problem Based Learning pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberdayakan siswa untuk memimpin penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan suatu solusi yang tepat bagi masalah. Keberhasilan model pembelajaran ini tergantung dari pemilihan masalah beserta pendidik yang bertugas dalam membimbing serta memantik serta mendorong peserta didik dalam tanya-jawab permasalahan serta memberi Kesimpulan dalam hasil pembelajaran dalam kelas.¹²

Model ini berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang fokus pada proses pemecahan masalah secara sistematis dan ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah dirancang guna mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengasah keterampilan intelektual siswa.¹³

b. Manfaat *Problem Based Learning*

Pemilihan dalam menerapkan model pembelajaran bukan hanya sekedar memilih, tetapi meninjau sebaik mungkin bagaimana manfaat dari model pembelajaran itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitupun dengan model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning*, model pembelajaran ini memberikan banyak manfaat pada peserta didik

¹¹ Satriawaty Mallu et al., "Problem-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka," Penerbit Mifandi Mandiri Digital 1, no. 01 (2024).

¹² Adi Asmara and Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Cv. Azka Pustaka, 2024).

¹³ Sri Mures Walef, *Buku Model Manajemen Pelatihan Problem Based Learning Untuk Keterampilan Menulis* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

karena pendekatannya berpusat pada peserta didik. Berikut beberapa manfaat dari *Problem Based Learning* :

1) Menguji dan mencoba sesuatu

Hal ini memberikan manfaat kepada peserta didik untuk menguji teori konsep dan teori yang dipelajari melalui permasalahan nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan reflektif serta mengembangkan keterampilan praktis.

2) Mengungkap apa yang dibutuhkan dalam belajar

Pada proses pembelajaran berbasis masalah peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang membutuhkan Solusi. Proses ini otomatis mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi pengetahuan serta keterampilan apa saja yang diperlukan guna memecahkan masalah tersebut. Dengan ini, peserta didik belajar mengenali kekurangan pemahaman mereka serta kebutuhan belajar yang spesifik, sehingga mereka dapat mencari dan memfokuskan sumber daya belajar yang relevan.

3) Mengembangkan keterampilan untuk mencapai kinerja terbaik dalam kerja kelompok.

Pada proses pembelajaran model *Problem Based Learning*, beberapa pertemuan peserta didik akan berkolaborasi dalam kelompok dengan tujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dari beberapa pikiran kolaborasi. Dengan itu, proses ini meningkatkan keterampilan kolaborasi, seperti partisipasi aktif, kerja produktif, tanggung jawab, fleksibilitas pribadi, dan rasa saling menghormati antar anggota kelompok. Selain itu, pembagian peran sesuai dengan potensi masing-masing anggota membantu efisiensi kerja kelompok dan memastikan hasil yang optimal.

4) Memperbaiki keterampilan berkomunikasi

Pada proses pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan cara guru sebagai fasilitator mendorong mereka untuk berdiskusi, menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Proses ini melatih komunikasi lisan dan tulisan secara aktif, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pendapat dengan jelas.

- 5) Menyatakan dan mempertahankan pendapat berdasarkan bukti yang diperoleh melalui kajian yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan didorong untuk aktif berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan nyata. Proses ini melatih mereka mengemukakan pendapat secara jelas, kritis, dan logis dengan dasar bukti yang didapat dari kajian atau analisis data. Selain itu, melalui interaksi dan pertukaran argumen, peserta didik belajar menghormati pendapat orang lain serta mempertahankan pendapatnya dengan cara yang santun dan berdasar.

- 6) Menjadi lebih fleksibel dalam mengolah informasi

Proses pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik agar tidak terpaku pada satu jawaban saja, tetapi mampu mengeksplorasi berbagai pendekatan dan solusi alternatif, serta menyesuaikan pendekatan sesuai kondisi masalah. Dengan demikian, keterampilan berpikir fleksibel meningkat, yang sangat penting untuk menghadapi situasi yang dinamis dan kompleks di dunia nyata. Serta model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk mengevaluasi dan merevisi pendekatan mereka berdasarkan informasi baru yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* memberikan banyak manfaat penting bagi peserta didik, termasuk menguji dan mencoba langsung konsep yang dipelajari, mengungkap kebutuhan belajar spesifik, serta mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Selain itu, PBL melatih peserta didik menyatakan dan mempertahankan pendapat berdasarkan bukti, meningkatkan fleksibilitas berpikir dalam mengolah informasi, serta membekali keterampilan praktis yang berguna setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kritis, komunikatif, dan siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan nyata.¹⁴

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Ada beberapa model pembelajaran yang di gunakan pendidik di dalam kelas. Dan semua model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Termasuk model pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Barrow dalam bukunya (*Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*) pada tahun 1980, menurut (Barrow :1980) ada beberapa karakteristik pada model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

1) *Learning Is Student Centered* (pembelajaran berpusat pada siswa)

Maksudnya ialah pada proses pembelajaran di dalam kelas berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran ini peserta didik sendiri yang akan mengembangkan pengetahuannya melalui pencarian dan pemecahan masalah secara individu maupun berkelompok. Hal ini didasarkan oleh teori konstruktivisme, yang mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, inovasi, dan bekerja sama sehingga

¹⁴ Henni Endayani, "Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah," 2023.

peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga mampu menemukan dan menerapkan konsep secara mandiri.

- 2) *Authentic Problems From The Organizing Focus For Learning* (masalah autentik menjadi fokus permasalahan)

Maksudnya ialah pada proses pembelajaran peserta didik akan dihadapkan dengan masalah yang nyata atau otentik yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Masalah ini bukanlah masalah yang memiliki satu jawaban yang benar saja tetapi bersifat terbuka dan kompleks sehingga mendorong peserta didik berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan Solusi.

- 3) *New information Is Aquired Through Self-directed Learning* (informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri)

Maksudnya ialah pada proses ini siswa sebelumnya belum mengetahui informasi apa saja yang diperlukan, sehingga mendorong siswa untuk mencari informasi terkait pembelajaran yang bersumber dari buku pembelajaran maupun dari berbagai sumber-sumber lainnya yang telah ditetapkan.

- 4) *Learning Occurs In Small Groups* (pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil)

Maksudnya ialah pengadaan kelompok kecil dalam kelas bertujuan untuk membangun interaksi aktif siswa sehingga terjadi pertukaran pikiran dan mengetahui berbagai sudut pandang dalam membangun pengetahuan secara kolaboratif.

- 5) *Teachers Act As Facilitators* (guru berperan sebagai fasilitator)

Maksudnya ialah peran guru dalam kelas untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menemukan memecahkan proses permasalahan secara mandiri. Serta membimbing dan mengelola suasana belajar yang kondusif dan mendukung kreatifitas serta keingintahuan peserta didik

Dari beberapa kearkterisitik diatas, menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* peserta didik sebagai pusat dalam fokus pembelajaran. Diamana pada model ini mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis serta mandiri dalam mengembangkan pengetahuan serta pemecahan masalah. Pada proses pembelajaran ini pembentukan kelompok kecil menjadikan peserta didik berinteraksi secara klaboratif serta menemukan berbagai sudut pandang pikiran. Serta peserta didik akan mencari secara mandiri jawaban dari persoalan dari berbagai sumber yang ditentukan. Serta guru sebagai tutor dan fasilitator yang mendukung aktivis peserta didik.¹⁵

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Pada model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan atau kelebihan, menurut Trianto ada beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Realistis dengan kehidupan nyata

¹⁵ Rikhma Fauziah Restiana, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok," (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

Pada proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator memberikan permasalahan yang akan pecahkan atau diselesaikan secara mandiri atau berkelompok. Dalam hal ini, masalah yang diberikan otentik atau sesai dengan permasalahan yang nyata. Sehingga materi pembelajaran serta permasalahannya sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa

Pada proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator mendorong siswa untuk mengenali apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka pelajari lebih lanjut, sekaligus mengembangkan keterampilan belajar mandiri, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang relevan dan personal bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

3) Memupuk sifat inquiry peserta didik

Proses pembelajaran berbasis masalah akan menumbuhkan rasa ingin tahu serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi pasif tetapi dilibatkan dalam proses penggalan pengetahuan melalui eksperimen dan kajian mendalam. Dengan demikian, Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih aktif mencari jawaban dan mengembangkan keterampilan intelektual serta kebiasaan berpikir ilmiah yang bermanfaat untuk pembelajaran berkelanjutan.

4) Retensi konsep menjadi kuat

Menurut Trianto, dengan penerapan model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami dan mengaitkan konsep baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki, sehingga konsep yang dipelajari tertanam kuat

dalam memori jangka panjang. Hal ini membuat mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang serupa di masa depan

5) Memupuk kemampuan pemecahan masalah

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. karena metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran. Proses ini melatih peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan sistematis sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Model *Problem Based Learning* memberikan masalah yang nyata, sehingga materi pembelajaran relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. model ini menyesuaikan konsep pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kolaborasi, dan komunikasi. Model ini juga memupuk sifat inquiry dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif siswa dalam penggalian pengetahuan. Penerapan model ini sangat efektif mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menghadapi masalah nyata secara mandiri maupun kolaboratif.

e. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Selain kelebihan yang ada pada model *Problem Based Learning*, pastinya model pembelajaran ini tak lepas dari kelemahan. Trianto menjelaskan

¹⁶ Henni Endayani, *Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah*.2023.

bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki kelemahan, beberapa diantaranya :

- 1) Persiapan pembelajaran (alat, masalah, dan konsep) yang kompleks.

Maksudnya ialah Proses ini membutuhkan waktu dan usaha lebih dikarenakan pendidik mesti merancang masalah yang otentik dan relevan, serta menyiapkan sumber belajar dan alat yang mendukung. Selain itu, konsep yang akan dipelajari perlu diorganisasi dengan baik agar masalah yang diberikan dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara efektif. Kompleksitas persiapan ini dapat menjadi tantangan utama bagi pendidik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

- 2) Sulitnya mencari problem yang relevan.

Maksudnya ialah pada model ini pendidik harus mampu menemukan atau merancang masalah yang tidak hanya menarik dan menantang, tetapi juga sesuai dengan materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kondisi siswa serta kreativitas dalam menyusun masalah yang tepat. Kesulitan ini bisa menghambat kelancaran proses pembelajaran jika masalah yang diberikan kurang tepat atau kurang menarik bagi peserta didik.

- 3) Seringnya terjadi miss-konsepsi.

Maksudnya ialah sering terjadinya miss-konsepsi atau salah pengertian pada peserta didik selama proses pembelajaran. Jika siswa lebih banyak belajar secara mandiri dan aktif mencari solusi, dan pendidik tidak maksimal memberikan bimbingan langsung yang intensif, ada risiko mereka menangkap informasi atau konsep secara keliru. Jika kesalahan ini tidak segera dikoreksi, hal tersebut dapat mengganggu

pemahaman yang benar dan berkelanjutan, sehingga mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

4) Konsumsi waktu (terbatas)

Maksudnya ialah cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan. Proses pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan identifikasi masalah, diskusi, pencarian solusi, dan refleksi memerlukan waktu yang cukup panjang untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Jika waktu yang tersedia terbatas, penerapan pada model ini bisa kurang optimal dan membatasi pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mesti memiliki kelebihan pada model *Problem Based Learning* pastinya ada kekurangan yang terjadi, Salah satunya persiapan memerlukan waktu dan usaha besar untuk alat, masalah, serta konsep yang relevan dan menarik bagi siswa. Risiko muncul berupa miskonsepsi akibat pembelajaran mandiri dengan bimbingan terbatas, serta proses yang lebih lama dibanding metode konvensional, sehingga terhambat oleh keterbatasan waktu.¹⁷

f. *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memulai proses belajar dari masalah nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, PBL memungkinkan siswa memahami dan menggunakan bahasa secara kontekstual, bukan hanya berfokus pada penguasaan kaidah, melainkan untuk menyelesaikan masalah. Siswa aktif

¹⁷ Henni Endayani, “Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*),” Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2023.

mencari informasi, berdiskusi, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan komunikatif.

Menurut Hanik Mahliatussikah, *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan bahasa Arab. Proses ini memungkinkan pemahaman teoritis sekaligus aplikasi keterampilan berbahasa secara kontekstual dan nyata.¹⁸

Selain itu, *Problem Based Learning* memungkinkan siswa mengembangkan empat keterampilan bahasa Arab secara terpadu selama pemecahan masalah membaca teks untuk informasi (*qira'ah*), mendengarkan pendapat teman (*istima'*), menyampaikan ide dalam diskusi (*kalam*), dan menulis laporan hasil (*kitabah*). Dengan demikian, PBL mengintegrasikan keempat maharah secara simultan dalam satu proses pembelajaran.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab merujuk pada keahlian seseorang dalam menguasai struktur bahasa Arab dan memanfaatkannya secara efektif untuk berkomunikasi dalam ranah akademik, sosial, maupun religius. Penguasaan ini melampaui elemen linguistik semata seperti kosa kata dan gramatika, mencakup pula pemahaman mendalam terhadap arti, latar belakang, serta peran bahasa dalam keadaan aktual. Secara keseluruhan, kemampuan tersebut terintegrasi dalam empat maharah pokok, *maharah istima'* (mendengarkan), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis) yang saling mendukung membentuk profil berbahasa yang komprehensif.¹⁹

¹⁸ Mahliatussikah, "Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." (Seminar Nasional pendidikan dan pembelajaran, 2023).

¹⁹ Isop Syafei, *Buku Kurikulum Bahasa Arab* (Penerbit Widina, 2025).

a) *Maharah istima'* (kemampuan mendengarkan)

Maharah istima' merujuk pada kemampuan memahami bahasa Arab lewat proses pendengaran. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi pengembangan kemampuan bahasa lainnya, sebab siswa perlu menangkap suara, kosa kata, dan arti ucapan secara akurat. Tujuan dari keterampilan mendengarkan atau menyimak adalah melatih siswa agar mampu memahami pesan lisan, membedakan bunyi huruf Arab, serta mengidentifikasi gagasan utama dari dialog atau teks audio. Proses tersebut mencakup latihan konsentrasi, daya tangkap yang tajam, serta pemahaman makna dalam konteks yang tepat.²⁰

b) *Maharah kalam* (kemampuan berbicara)

Maharah kalam adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa Arab. Keterampilan ini memerlukan keberanian, kelancaran berbicara, ketepatan struktur kalimat, serta penguasaan kosa kata yang memadai. Keterampilan berbicara menjadi tolok ukur utama keberhasilan belajar bahasa Arab, karena mencerminkan kemampuan siswa menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif. Pembelajaran kalam perlu menyediakan banyak kesempatan praktik melalui diskusi, dialog, presentasi, serta simulasi percakapan.²¹

c) *Maharah qiraah* (keterampilan membaca)

Maharah qira'ah adalah keterampilan berbahasa Arab yang menekankan kemampuan membaca dan memahami teks secara benar, melampaui pelafalan tepat hingga pemahaman makna. Dalam pembelajaran bahasa Arab, qira'ah memperluas

²⁰ Sanwil et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*.

²¹ Bani Amin, "Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula," *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 1 (2023).

kosakata, memahami struktur bahasa, dan mengakses informasi dari sumber Arab. Penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, baik dari segi ketepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca teks secara teknis tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.²²

d) *Maharah kitabah* (kemampuan menulis)

Maharah kitabah merujuk pada kemampuan merangkai ide, gagasan, dan informasi menjadi tulisan bahasa Arab yang tepat dalam hal struktur, kosa kata, serta kaidah tata bahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan produktif yang paling menantang, sebab memadukan proses berpikir, penguasaan grammar, perbendaharaan kata, dan ketepatan susunan kalimat. Perkembangan kemampuan ini memerlukan latihan berulang, rutinitas menulis, serta masukan konstruktif. Dalam kurikulum bahasa Arab, kitabah merangsang siswa menciptakan karya asli seperti esai atau surat, yang mengukur kelancaran sekaligus inovasi berpikir, khususnya ketika terintegrasi dengan topik keislaman guna memperdalam dimensi budaya.²³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah rangkaian pemikiran yang dibentuk berdasarkan aktivitas penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai upaya memberikan jawaban sementara.²⁴

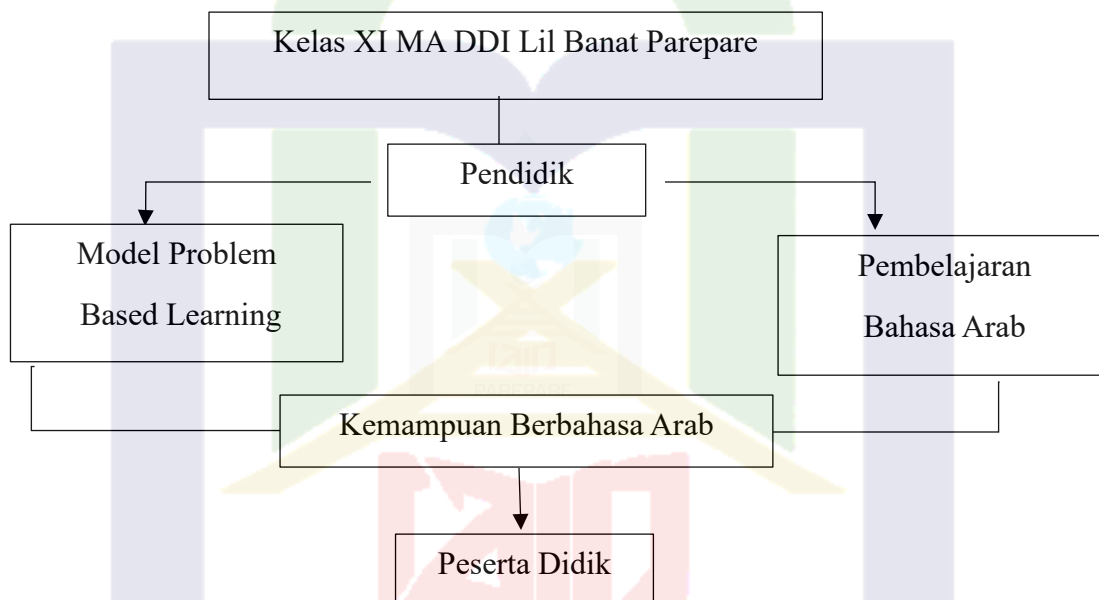
²² Moh Nurul Huda et al., "Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri" 5, No. 1 (2024).

²³ Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34.

²⁴ Ningrum Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*) 5, no. 2 (2017).

Kerangka pikir menyajikan gambaran lengkap mengenai topik penelitian dengan menjelaskan secara bertahap bagaimana hubungan antar konsep atau variabel terbentuk. Umumnya, kerangka ini digambarkan dalam bentuk bagan atau diagram. Tujuan dari kerangka pikir pada penelitian ini adalah untuk merumuskan masalah yang akan dikaji dan menjadi landasan bagi pemikiran yang sistematis dan menyeluruh serta menguraikan permasalahan pada penelitian ini.²⁵

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data dan analisis empiris. "Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Hipotesis dibuat berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan metode penelitian dan pengujian

²⁵ Syamsuriah Minarti, "Efektivitas Media Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Sidrap" (IAIN Parepare, 2024).

variabel. Hipotesis bersifat tentatif, harus dapat diuji, dan biasanya menyatakan hubungan antara dua atau lebih variable.²⁶

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan yang menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat diuji secara statistik. Hipotesis biasanya berbentuk dugaan sementara, seperti hubungan positif antara waktu belajar dan prestasi akademik siswa. Hipotesis memiliki ciri-ciri penting, yakni berupa pernyataan (bukan pertanyaan), konsisten, dapat diuji (testable), dan terkait dengan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Penerapan model *Problem Based Learning* tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-banat kota Parepare.

H1 : Penerapan model *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-banat kota Parepare

²⁶ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," Perspektif: *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan penggunaan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah Penelitian eksperimental merupakan pendekatan metode yang dirancang untuk menguji dampak satu variabel terhadap variabel lainnya melalui pemberian perlakuan (treatment) pada kelompok tertentu, yang kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan.²⁷

Peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design* yang nantinya pada saat di lokasi penelitian sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* peserta didik akan menjalani tes awal (*pretest*). kemudian setelah proses pembelajaran usai, dilakukan tes akhir (*posttest*) guna mengukur capaian hasil belajar.

Dengan demikian, efektivitas perlakuan dapat diukur melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, walaupun desain ini tergolong sederhana karena tidak melibatkan kelompok kontrol dari populasi dan sampel yang tidak dipilih secara acak.

O1 X O2

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan

²⁷ M Farhan Arib et al., “Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–5511.

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₂ = *Posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Kota Parepare. Lebih tepatnya di Jalan Abu Bakar Lambogo No.53, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan pihak terkait. Peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan, meliputi tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian secara sistematis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu. Populasi mencakup baik objek maupun subjek yang relevan dengan fokus penelitian dan dapat berupa manusia, hewan, benda, fenomena, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu. Penentuan populasi dilakukan agar hasil penelitian lebih terfokus dan dapat digeneralisasi pada keseluruhan elemen tersebut.²⁸ Populasi yang peneliti tentukan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lilbanat Kota Parepare.

²⁸ Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lilbanat Parepare

Kelas	Jumlah peserta didik
XI IPA	9
XI IPS	15
Total	24

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk mewakili seluruh populasi dalam suatu penelitian. Sampel diambil sebagai sumber data karena pengambilan data dari seluruh populasi seringkali tidak praktis atau memungkinkan. Dengan menggunakan sampel yang tepat, hasil penelitian dapat digeneralisasi atau disimpulkan pada populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk memastikan bahwa analisis dan kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi lebih kecil atau tidak lebih dari 30 peserta didik. Dengan jumlah 15 peserta didik dari kelas XI IPS dan 9 peserta didik dari kelas XI IPA.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data numerik yang mendukung pengujian hipotesis atau penyelesaian rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh bersifat objektif,

²⁹ Risnita Asrulla et al., "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

terukur secara presisi, dan dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta perbedaan antarvariabel yang diteliti.³⁰

Pemilihan teknik yang tepat sangat esensial agar data yang terkumpul akurat, relevan, serta siap untuk pengolahan lanjutan guna menghasilkan temuan yang kredibel. Hal ini berfungsi mencegah bias atau distorsi serta memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian secara keseluruhan. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan kumpulan soal yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran. Tes dapat berbentuk beragam, seperti pilihan ganda, esai, dan variasi lainnya³¹. Untuk menentukan tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, diperlukan pengujian yang sistematis sebagai berikut :

a. *Pre-test*

Pre-tes merupakan instrumen evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini diberikan sebelum penerapan *model problem based learning* bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih tepat.

b. *Post-test*

Post-test merupakan instrumen evaluasi yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, tekhususnya setelah penerapan model *problem*

³⁰ Adil et al., “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. 2023.”

³¹ Ida Laila, Ema Pariati, and Eka Widyati, “Pengembangan Tes-Tes Hasil Belajar,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 12–25.

based learning. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan tingkat pemahaman atau kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga efektivitas strategi pengajaran dapat dievaluasi secara komprehensif.

2. Treatment

Treatment merupakan sebuah perlakuan atau tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Pada penelitian ini treatment yang berikan peneliti kepada peserta didik ialah penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lilbanat Kota Parepare. Adapun prosedur pembelajaran sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan pendahuluan berupa salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kegiatan di pasar (السوق), seperti apa saja yang ada di pasar, bagaimana proses jual beli, serta tawar menawar. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik berfikir secara kritis.

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang. Setiap kelompok menerima teks bacaan berbahasa Arab mengenai jual beli dipasar. Peserta didik membaca teks secara bergantian untuk mengidentifikasi kosa kata baru, serta berdiskusi tentang isi teks untuk menentukan gagasan pokok dan informasi utama.

Selama diskusi, peserta didik didorong untuk menyampaikan hasil pemahaman dari masing masing kelompok, meskipun masih menggunakan bahasa arab secara sederhana. Serta guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pelafalan,

pemahaman isi teks, serta penggunaan ungkapan-ungkapan dasar yang ada pada materi pembelajaran. Pada akhir pertemuan, guru menyimpulkan materi serta memberikan penguatan mengenai hasil diskusi peserta didik. Sebelum pelajaran berakhir guru memberikan refleksi serta motivasi kepada peserta didik.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan penguatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, khususnya terkait kosakata (mufradāt) dan pemahaman isi teks. Guru meminta peserta didik untuk membaca ulang teks yang menjadi fokus pembelajaran sebagai landasan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi, menganalisis isi teks, dan mengidentifikasi informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok diminta menyusun kalimat dan dialog sederhana berbahasa Arab yang relevan dengan konteks kegiatan di pasar (السوق) berdasarkan hasil analisis. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan menjelaskan pemahaman mereka terhadap isi teks serta membacakan kalimat dan dialog yang telah disusun di depan kelas. Guru memberikan arahan, koreksi, dan penguatan terkait penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta isi penyampaian peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi terhadap seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi, motivasi, serta penguatan terhadap capaian belajar peserta didik. Setelah pelaksanaan model *Problem Based Learning* selama dua pertemuan

selesai, peserta didik diberi post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi berbahasa Arab sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pendekatan untuk menggambarkan variabel penelitian berdasarkan metode pengukurannya yang nyata. Pendekatan ini memberikan batas jelas bagi variabel secara praktis agar bisa diamati atau diukur dalam situasi penelitian. Di samping itu, definisi operasional menjamin arti variabel tidak disalahpahami atau ditafsirkan berbeda oleh orang lain. Karenanya, definisi ini menciptakan kejelasan dan arah yang tepat dalam penggunaan serta analisis variabel sepanjang penelitian.³²

1. Model *problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari penyajian masalah kontekstual. Masalah yang diberikan berkaitan dengan materi teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik melakukan tahapan: identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian dan analisis informasi, rumusan solusi dalam bahasa Arab, serta presentasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan. Setelah mendiskusikan masalah tersebut, peserta didik diminta untuk membaca teks bahasa Arab, memahami kosakata (mufradat), serta mempratikkan bersama penggunaan mufradat pada kehidupan sehari-hari.

³² Werner Ria Murhadi, "Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif" (Ekuitas Publisher, 2025).

2. Kemampuan berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa arab adalah kemampuan peserta didik dalam membaca serta memahami teks bahasa arab secara komprehensif. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan memahami mufradat, kemampuan menemukan informasi tersurat, kemampuan menemukan ide pokok bacaan, serta kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan secara keseluruhan. selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga ditunjukkan melalui keberhasilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berbasis teks dan merangkum materi bacaan yang dipahami dalam kalimat sederhana.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik fundamental dalam penelitian yang berfungsi untuk merangkum dan memvisualisasikan sifat-sifat data secara ringkas, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau pengujian hipotesis. Teknik ini biasanya menjadi tahap permulaan guna memahami pola data sebelum melanjutkan ke analisis lebih mendalam. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan potret nyata dari data lewat ringkasan statistik maupun naratif, meliputi ukuran tendensi sentral seperti rata-rata (mean), median, serta modus, di samping ukuran dispersi seperti deviasi standar atau rentang.³³

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang memanfaatkan statistik memungkinkan peneliti untuk mengolah data yang terkumpul, mengambil kesimpulan, serta menyajikan atau melaporkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Data tersebut kemudian diproses melalui pendekatan analisis kuantitatif. Khususnya, data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis guna mengukur efektivitas model *Problem Based*

³³ Dila Erlianti et al., *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Learning dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Total Soal}} \times 100$$

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menyimpulkan karakteristik populasi dari data sampel. Tidak seperti analisis deskriptif yang sekadar merangkum data, pendekatan ini mencakup pengujian hipotesis serta estimasi parameter.

a. Uji Persyaratan Analisis

- Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik untuk menguji apakah data mengikuti pola distribusi normal, yang dikenal juga sebagai distribusi Gaussian atau kurva lonceng. Distribusi ini umum terjadi pada fenomena alam dan sosial, menjadi prasyarat utama bagi metode parametrik seperti uji-t, ANOVA, serta regresi linier. Uji ini krusial karena metode statistik parametrik mengasumsikan data berdistribusi normal guna memastikan validitas hasil. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.³⁴ Setelah nilai t-hitung diperoleh, interpretasi dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

H0 diterima, jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H1 ditolak, jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Data yang berdistribusi normal menunjukkan pola penyebaran yang sesuai dengan distribusi normal sehingga dapat merepresentasikan populasi secara akurat. Uji

³⁴ Tutut Dewi Astuti Nuryadi, “*Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data*”, Dasar-Dasar Statistik Penelitian” (Yogyakarta: Si Bukamedia, 2017).

normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot, di mana pola garis diagonal dengan titik data mengikuti garis tersebut menandakan pemenuhan asumsi normalitas regresi. Selain itu, uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan dengan kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$ untuk menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang menjelaskan hubungan antara dua variabel terkait suatu fenomena tertentu. Pernyataan ini harus diuji secara empiris untuk memverifikasi kebenarannya, sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penelitian secara keseluruhan. Pengukuran tingkat pengaruh antarvariabel dilakukan melalui koefisien korelasi (r), yang kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria standar tertentu.

Uji hipotesis ditentukan setelah ada hasil dari uji normalitas. Jika data berdistribusi normal pada umumnya uji hipotesis yang digunakan ialah Paired Sample t-Test. Akan tetapi, jika data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan ialah Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini diterapkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan) pada subjek yang sama. Karena uji Wilcoxon Signed Rank Test tidak memerlukan asumsi kenormalan distribusi data, maka metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Secara matematis:

$$H_0: M_d = 0$$

$$H_1: M_d \neq 0$$

dengan M_d merupakan median selisih antara dua pengukuran yang berpasangan.

Prosedur pelaksanaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai selisih antara skor posttest dan pretest untuk setiap responden.

$$d_i = X_{post} - X_{pre}$$

2. Mengabaikan pasangan data yang memiliki nilai selisih sama dengan nol.
3. Menghitung nilai absolut dari setiap selisih data.

$$|d_i|$$

4. Mengurutkan nilai absolut selisih dari yang terkecil hingga terbesar dan memberikan peringkat (*rank*).
5. Memberikan tanda positif (+) apabila nilai posttest lebih besar dari pretest dan tanda negatif (−) apabila nilai posttest lebih kecil dari pretest.
6. Menjumlahkan seluruh ranking yang bertanda positif (T_+) dan ranking yang bertanda negatif (T_-).
7. Statistik uji Wilcoxon ditentukan dengan:

$$T = \min(T_+, T_-)$$

Untuk jumlah sampel yang besar ($n > 25$), statistik uji dapat didekati dengan distribusi normal menggunakan:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

dengan:

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

sehingga:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

- T = nilai statistik Wilcoxon
- n = jumlah pasangan data yang dianalisis
- μ_T = nilai rata-rata distribusi Wilcoxon
- σ_T = simpangan baku distribusi Wilcoxon
- Z = nilai statistik uji

Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*):

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.³⁵

c. Uji N-Gain

N-Gain, atau *normalized gain*, merupakan ukuran peningkatan relatif yang dinormalisasi dan sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Metode ini efektif untuk menilai sejauh mana intervensi pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan selisih skor pretest dan posttest. N-Gain memberikan

³⁵ Siegel Sidney, "Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences," *The Journal of Nervous and Mental Disease* 125, no. 3 (1957): 497.

kerangka evaluasi yang andal untuk mengukur kontribusi program pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.³⁶

Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk melihat keefektifan model *problem based learning* dapat menggunakan uji gain normalitas dengan rumus N-Gain Sore dengan rumus :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan : skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh Kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian ketegori perolehan nilai *N-gain* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

³⁶ M Rokhati Harianja et al., “Uji N-Gain Pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi Dalam Literasi Energi,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 13, no. 2 (2024).

Tabel 3.7 kategori *N-gain Score* (Persen)

Persentase (%)	Tafsiran
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif

G. Instrument Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument

No	Indikator Kemampuan	Deskripsi Kemampuan yang Diukur	Materi	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menemukan informasi tersurat	Peserta didik mampu menemukan informasi yang terdapat secara langsung dalam teks	Gpasar	Pilihan ganda	1,2,3,4,
2	Memahami mufradat dalam teks	Peserta didik mampu mengetahui arti kosa kata yang terdapat dalam teks bacaan	pasar	Pilihan ganda	5,6,7,8,
3	Menentukan ide pokok bacaan	Peserta didik mampu menentukan gagasan utama dari teks bacaan	pasar	Pilihan ganda	9,10,11,12,
4	Menyimpulkan isi teks	Peserta didik mampu memahami makna keseluruhan dari teks bacaan	pasar	Pilihan ganda	13,14,15,16,
5	Mengetahui makna isi teks (mufradhat)	Peserta didik mampu mengetahui makna isi teks (mufradhat)	pasar	Pilihan ganda	17,18,19,20

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Validitas berfungsi untuk mengukur tingkat keakuratan dan keefektifan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya. Instrumen dianggap valid jika menunjukkan nilai atau skor validitas yang tinggi, menandakan kemampuannya mengukur konsep yang dimaksud secara tepat.³⁷

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment guna mengukur tingkat ketepatan setiap butir soal dalam merepresentasikan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas butir soal

N : jumlah responden

X : skor tiap butir soal

Y : skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat Y

Uji validitas instrumen penelitian dilaksanakan guna menentukan derajat kevalidan instrumen tersebut. Proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Kriteria yang digunakan adalah

³⁷ Endro Suseno, S Kom, and MPd M Pd Dr Purwo Susongko, *Mengukur Validitas Tes* (Pemeran edukreatif, 2021).

perbandingan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Instrumen angket terlebih dahulu diuji coba pada kelas yang tidak termasuk sampel penelitian dengan jumlah responden 18 peserta didik. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Untuk jumlah responden tersebut, nilai r tabel adalah 0,468. Sebuah butir dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yang berarti butir tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total.

Tabel 3.3 Validitas Butir Instrumen

Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,635	0,468	Valid
2	0,722	0,468	Valid
3	0,681	0,468	Valid
4	0,504	0,468	Valid
5	0,581	0,468	Valid
6	0,552	0,468	Valid
7	0,570	0,468	Valid
8	0,741	0,468	Valid
9	0,577	0,468	Valid
10	0,540	0,468	Valid
11	0,570	0,468	Valid
12	0,592	0,468	Valid
13	0,506	0,468	Valid
14	0,581	0,468	Valid
15	0,552	0,468	Valid
16	0,579	0,468	Valid

17	0,570	0,468	Valid
18	0,613	0,468	Valid
19	0,602	0,468	Valid
20	0,623	0,468	Valid

Sumber Data: Output IBM SPSS

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas adalah prosedur statistik untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian, agar hasil pengukuran tetap stabil saat diulang pada sampel yang sama. Uji ini memastikan bahwa alat ukur memberikan skor yang konsisten antar pengukuran berulang, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian kuantitatif.³⁸ Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = nilai Cronbach's Alpha
- k = jumlah item/pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians masing-masing item
- σ_t^2 = varians total skor seluruh item

Berikut merupakan kriteria korelasi yang dijadikan acuan dalam pengujian reliabilitas instrumen sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

³⁸ Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025).

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0, 20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Setelah diperoleh hasil uji validitas instrumen, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas data menggunakan software SPSS dengan rumus Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $r_{hitung} \geq 0,6$.³⁹

Tabel 3.5 Realibilitas Instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

Sumber Data: Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data reliabilitas butir soal, diperoleh nilai rhitung sebesar 0,903. Dengan demikian, karena $r_{hitung} \geq 0,6$, maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi aksara, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang diperoleh di lokasi penelitian setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik. Sebelum pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen pada siswa kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare. Berdasarkan hasil pengujian tersebut ditetapkan 20 butir soal untuk *pre-test* dan butir untuk *post-test*, setiap butir dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak diujikan pada sampel penelitian.

Pembahasan disusun dari data yang dikumpulkan selama penelitian dan dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel. pada penelitian ini variabel X adalah Model *Problem Based Learning* dan variabel Y adalah Kemampuan Berbahasa Arab. Analisis ini bertujuan mengetahui sejauh mana Model *Problem Based Learning* memengaruhi Kemampuan Berbahasa Arab] pada Madrasah Aliyah DDI Lil-banat Kota Parepare.

Pada awal penelitian, peneliti menyelenggarakan *pre-test* yang terdiri dari 10 butir indikator penilaian terkait soal pilihan ganda mengenai pasar (السوق). Selanjutnya peserta didik menerima perlakuan atau *treatment* berupa model *problem based learning* yang disesuaikan dengan materi pada soal *post-test* dan *pre-test*. Setelah pemberian *treatment*, peneliti mengadakan *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan tersebut.

1. Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*.

Berikut hasil dari *post-test* peserta didik Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Kota Parepare :

Tabel 4.5 Hasil Post-Test Peserta Didik.

No.	Nama peserta didik	Nilai Post-Test (O ₂)
1	Nur Faizah Rajab	100
2	Hamidah	90
3	Najdah Tulhashifah	100
4	Asmira Dewi	100
5	Afiqah Ghassani Munadar	100
6	Ainun Khaerani	100
7	Nurrahmi Azzahra	100
8	Anna Althafuniisa	100
9	Nadya Ulya	100
10	Aidha Nurnabila Yusriah	100
11	Siti Suarsi Malya	100
12	Amiqu Rifqa Nabila	90
13	Athifah Zhalilah	100

14	Mutmainnah. S	90
15	Annisa Dwiwana	100
16	Salsabila Putri Anjani	100
17	Nur Aisyah	90
18	Sitti Nur Zahra Ismail	90
19	Farhanah Aliyah	100
20	Fariyah Auliya'	100
21	Nilam Hurya Afiqah	100
22	R.A Amilah Pasinringi	100
23	Mutmainnah	100
24	Hikmah Amaliah	90

Setelah memperoleh hasil nilai *post-test* peserta didik, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan program IBM SPSS Statistics. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Frekuensi dan Presentase Nilai *Post-Test* Peserta Didik

Post_Test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90.00	6	25.0	25.0	25.0
	100.00	18	75.0	75.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

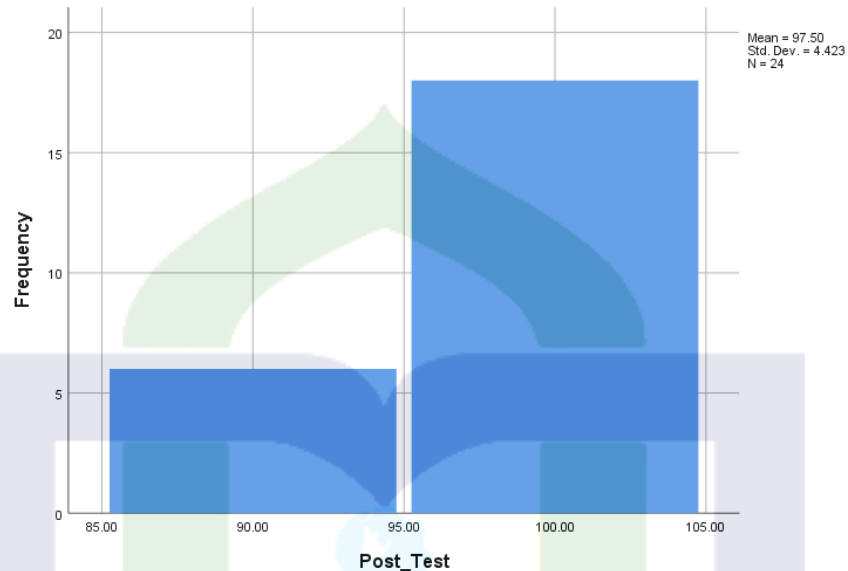
Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai *post-test* peserta didik tersebut, langkah berikutnya adalah pengkategorian nilai peserta didik. Berikut tabel hasil *post-test* kemampuan berbahasa arab peserta didik MA DDI Lil Banat Kota Parepare :

Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai *Post-Test*

Nilai Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-20	0	0%	Sangat Kurang
21-40	0	0%	Kurang
41-60	0	0%	Cukup
61-80	0	0%	Baik
81-100	24	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 24 peserta didik yang ada. Hasilnya *post-test* menunjukkan 0 atau 0% peserta didik yang mendapat nilai sangat kurang, dan 0 atau 0% peserta didik yang mendapatkan nilai kategori kurang, dan 0 atau 0% peserta didik yang mendapatkan kategori nilai cukup, dan 0 atau 0% peserta didik yang mendapatkan nilai kategori baik, dan 24 atau 100% peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik.

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel hasil frekuensi dan presentase hasil nilai *post-test* peserta didik :



Gambar 4.2 *Histogram Post-test*

Berdasarkan histogram nilai *post-test* tersebut, skor peserta berkisar antara 90 sampai 100. Rata-rata *post-test* adalah 97,50 dengan standar deviasi 4,423. Mayoritas siswa mendapatkan nilai dalam rentang 90-100, yang mengindikasikan kemampuan awal tergolong sangat baik.

Setelah memperoleh data hasil *post-test*, langkah berikutnya adalah menganalisis skor tersebut menggunakan SPSS 25 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis nilai *post-test*.

Tabel 4.8 Analisis *Post-Test* Peserta didik

Statistics		
Post_Test		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		97.5000
Std. Error of Mean		.90289
Median		100.0000
Mode		100.00
Std. Deviation		4.42326
Variance		19.565
Range		10.00
Minimum		90.00
Maximum		100.00
Sum		2340.00
Percentiles	25	92.5000
	50	100.0000
	75	100.0000

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa 24 peserta didik mengikuti post-test dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 97,50, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 90, dan standar deviasi sebesar 4,42. Berdasarkan rata-rata nilai post-test sebesar 97,50, kemampuan berbahasa Arab peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam memahami mufradat, menemukan informasi tersurat, menentukan ide pokok bacaan, serta menyimpulkan isi teks bacaan secara keseluruhan.

2. Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning*.

Berikut hasil dari *pre-test* peserta didik Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Kota Parepare :

Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik.

No.	Nama peserta didik	Nilai Pre-Test (O_1)
1	Nur Faizah Rajab	70
2	Hamidah	60
3	Najdah Tulhashifah	80
4	Asmira Dewi	80
5	Afiqah Ghassani Munadar	80
6	Ainun Khaerani	80
7	Nurrahmi Azzahra	80
8	Anna Althafuniisa	70
9	Nadya Ulya	80
10	Aidha Nurnabila Yusriah	80
11	Siti Suarsi Malya	70
12	Amiqu Rifqa Nabila	80
13	Athifah Zhalilah	80
14	Mutmainnah. S	70

15	Annisa Dwiyana	80
16	Salsabila Putri Anjani	60
17	Sitti Nur Zahra Ismail	70
18	Farhanah Aliyah	80
19	Fatihah Auliya'	80
20	Nilam Hurya Afiqah	80
21	R.A Amilah Pasinringi	80
22	Mutmainnah	80
23	Nur Aisyah	70
24	Hikmah Amaliah	80

Setelah memperoleh hasil nilai pre-test peserta didik, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan program IBM SPSS Statistics. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-test Peserta Didik

Pre_Test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	8.3	8.3	8.3
	70.00	6	25.0	25.0	33.3
	80.00	16	66.7	66.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai pre-test peserta didik tersebut, langkah berikutnya adalah pengelompokan kategori nilai peserta didik.⁴⁰ Berikut tabel hasil pre-test kemampuan berbahasa arab peserta didik MA DDI Lil-Banat Kota Parepare :

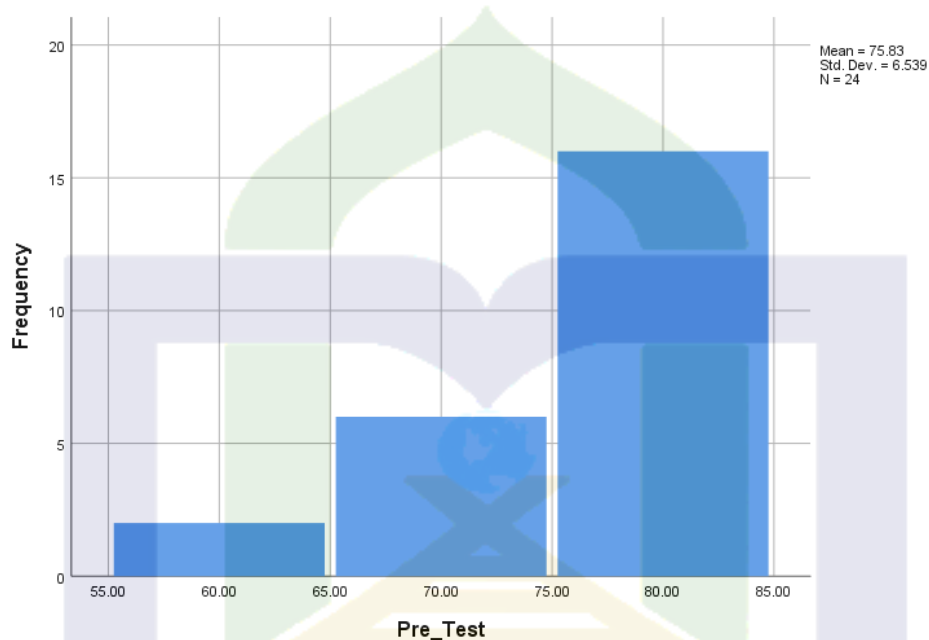
Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai *Pre-Test*

Nilai Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-20	0	0%	Sangat Kurang
21-40	0	0%	Kurang
41-60	2	8,33%	Cukup
61-80	22	91,67%	Baik
81-100	0	0%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 24 peserta didik yang ada. Hasilnya *pre-test* menunjukkan 0 atau 0% peserta didik yang mendapat nilai sangat kurang, dan 0 atau 0% peserta didik yang mendapatkan nilai kategori kurang, dan 2 atau 8,33% peserta didik yang mendapatkan kategori nilai cukup, dan 22 atau 91,67% peserta didik yang mendapatkan nilai kategori baik, dan 0 atau 0% peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*), 2010.

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel hasil frekuensi dan presentase hasil nilai *pre-test* peserta didik :



Gambar 4.1 Histogram Pre-test

Berdasarkan histogram nilai *pre-test* tersebut, skor peserta berkisar antara 60 sampai 80. Rata-rata pretest adalah 75,83 dengan standar deviasi 6,539. Mayoritas siswa mendapatkan nilai dalam rentang 60–80, yang mengindikasikan kemampuan awal tergolong cukup baik.

Setelah memperoleh data hasil *pre-test*, langkah berikutnya adalah menganalisis skor tersebut menggunakan SPSS 25 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis nilai *pre-test*:

Tabel 4.4 Analisis Pre-Test Peserta didik

Statistics		
Pre_Test		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		75.8333
Std. Error of Mean		1.33469
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.53863
Variance		42.754
Range		20.00
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		1820.00
Percentiles	25	70.0000
	50	80.0000
	75	80.0000

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa 24 peserta didik mengikuti pre-test tanpa ada data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 75,83, dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60, dan standar deviasi sebesar 6,54, yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik relatif homogen. Berdasarkan rata-rata nilai pre-test sebesar 75,83, kemampuan berbahasa Arab peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model Problem Based Learning, peserta didik telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab yang cukup memadai.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare, peneliti memberikan perlakuan berupa 2

pertemuan pembelajaran. Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Arab, peneliti melaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk menentukan apakah penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*.

Berikut merupakan tabel analisis deskriptif dari hasil pre-test dan post-test peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Kota Parepare

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistics			
		Pre_Test	Post_Test
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		75.8333	97.5000
Std. Error of Mean		1.33469	.90289
Median		80.0000	100.0000
Mode		80.00	100.00
Std. Deviation		6.53863	4.42326
Variance		42.754	19.565
Range		20.00	10.00
Minimum		60.00	90.00
Maximum		80.00	100.00
Sum		1820.00	2340.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 75.83 dan nilai rata-rata posttest 97.50. dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai posttest peserta didik. Pada nilai pretest terdapat 2 peserta didik tergolong cukup dan sebagian nilai peserta didik tergolong baik. Setelah dilakukan treatment dengan menggunakan model *problem based learning*, kemudian diberikan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis untuk menentukan apakah penerapan model *Problem Based Learning* memengaruhi kemampuan berbahasa arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan mengetahui apakah sebaran data tiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria keputusan yang dipakai: jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal; jika sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipilih adalah *one-sample Kolmogorov–Smirnov test*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

jiika sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.10 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	.405	24	.000	.659	24	.000
Post_test	.464	24	.000	.542	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun kriteria uji normalitas :

Jika sig. $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal

Jika sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas yang diambil dengan menggunakan metode Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 subjek, yaitu 24 peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk data pre-test

dan post-test masing-masing sebesar 0,000. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai model problem based learning berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Tujuannya adalah menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau harus ditolak. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis dinyatakan diterima; jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak.

Berdasarkan pada uji prasyarat analisis statistik, diperoleh hasil minat belajar bahasa Arab berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan memakai rumus *wilcoxon signed rank test*. Dengan demikian rumusan hipotesis dijabarkan sebagai berikut :

H₀ : Penerapan model *Problem Based Learning* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

H₁ : Penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil uji data pre-test dan pot-test kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare sebelum dan sesudah di terapkan model *problem based learning*:

Tabel 4.11 Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. VAR00002 < VAR00001
 b. VAR00002 > VAR00001
 c. VAR00002 = VAR00001

Sumber Data: Output IBM SPSS

Berdasarkan output Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel Ranks, diketahui bahwa jumlah Negative Ranks adalah 0, artinya tidak ada peserta didik yang nilainya menurun dari pretest ke posttest. Positive Ranks sebesar 24 menunjukkan adanya 24 peserta didik yang mengalami kenaikan nilai setelah perlakuan. Nilai Mean Rank 12,50 dan Sum of Ranks 300,00 menggambarkan total peringkat kenaikan nilai peserta. Ties bernilai 0, artinya tidak ada peserta yang memperoleh nilai pretest dan posttest sama. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor pada posttest dibandingkan pretest setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.12 Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	VAR00002 - VAR00001
Z	-4.419 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber Data: Output IBM SPSS

Berdasarkan *output Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai $Z = -4,419$ dan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*. Kriteria keputusan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut: jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

3. Uji Efektifitas (N-Gain)

Setelah penerapan *treatment* berupa model *Problem Based Learning*, sangat penting mengukur sejauh kemampuan berbahasa Arab peserta didik meningkat. Untuk itu, dilakukan pengujian efektivitas dengan menggunakan *Normalized Gain (N-Gain)* untuk menilai sejauh mana penerapan model problem based learning berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

Tabel 4.13 *N-Gain* Skor dan Persen

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
N_Gain_skor	24	.50	.50	1.00	21.58	.8993	.03786	.18549	.034
N_Gain_persen	24	50.00	50.00	100.00	2158.33	89.9306	3.78636	18.54932	344.077
Valid N (listwise)	24								

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diatas Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,8993, yang termasuk kategori tinggi karena berada pada kisaran $g \geq 0,70$. Selain itu, rata-rata persentase *N-Gain* tercatat 89,93%,

menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lilbanat Kota Parepare.

Tabel 4.14 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Adapun pengelompokan kategori perolehan *N-gain* dalam persentase (%) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Pengkategorian *N-Gain Score* (Persen)

Persentase (%)	Tafsiran
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif

Berdasarkan tabel pengkategorian *N-Gain* dalam bentuk skor dan persentase, diperoleh rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,8993 yang termasuk kategori tinggi, serta rata-rata persentase *N-Gain* sebesar 89,9306% yang berada pada kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* pada peserta didik sejauh mana kemampuan awal berbahasa Arab peserta didik. Setelah mengetahui hasil *pre-test*, peneliti kemudian menerapkan perlakuan yaitu model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah melakukan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan lalu peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau pengaruh variabel X (model *Problem Based Learning*) terhadap variabel Y (kemampuan berbahasa Arab).

1. Kemampuan Berbahasa Arab Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Model Problem Based learning* upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Dapat diketahui bahwa pada umumnya model *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran berbasis masalah, pada penerapan model ini berfokus pada peserta didik serta maka dari itu peserta didik belajar secara aktif dan interaktif pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini, sebelum dilakukan *treatment* model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tergolong kategori cukup baik.

Pada pertemuan awal, Pada pertemuan awal, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam berbahasa Arab sebelum penerapan model *problem based learning*. Hasil *pre-test* kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare menunjukkan kategori kemampuan yang cukup baik. Analisis data menggunakan SPSS 25 menghasilkan rata-rata (mean) sebesar 75,83, median 80,00, dan modus 80,00. Nilai terendah (minimum) adalah 60 dan nilai tertinggi (maksimum)

80, dengan standar deviasi sebesar 6,539. Distribusi nilai yang sebagian besar berada pada rentang 60–80 mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab tergolong cukup baik. Temuan ini menyiratkan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar terhadap materi yang pernah dipelajari sebelumnya, kemungkinan sebagai hasil pengalaman pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya yang memberikan bekal kosakata, pemahaman struktur bahasa, dan keterampilan memahami materi dasar bahasa Arab.

Meskipun demikian, hasil pre-test juga menunjukkan bahwa kemampuan beberapa peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas, yakni dalam rentang 60–70. Standar deviasi sebesar 6,539 mengindikasikan variasi kemampuan antar peserta didik, meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu besar.

Berdasarkan dari hasil dari pre-test pada 3 peserta didik dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil pre-test, Salsabila Putri Anjani memperoleh nilai 60. Hasil analisis jawaban menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesalahan pada indikator pemahaman makna isi teks bacaan. Kesalahan tersebut terlihat pada ketidakmampuan dalam memaknai kosakata *الصِّتْق* dan *الْفَوَاكِه*. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks bacaan, yang ditunjukkan oleh kesalahan dalam menjawab soal *أَيُّ عِبَارَةٍ مُنَاسِبَةٍ لِلنَّصِّ*. Kesalahan juga ditemukan pada indikator pemahaman mufradat, yaitu dalam menentukan makna kosakata *سِعْر* dan *تَخْفِيفًا*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih perlu ditingkatkan.

- b. Berdasarkan hasil pre-test, Hamidah memperoleh nilai 60. Berdasarkan analisis jawaban, peserta didik mengalami kesulitan pada beberapa indikator kemampuan membaca. Kesulitan tersebut tampak pada indikator menyimpulkan isi teks bacaan, yang ditunjukkan oleh kesalahan dalam menjawab soal مَا الْهَدَفُ مِنْ وُجُودِ السُّوقِ. Selain itu, peserta didik juga belum mampu mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks secara tepat, sebagaimana terlihat pada kesalahan dalam menjawab soal كَيْفَ يَجِبُ أَنْ يَتَعَاملَ النَّاسُ فِي السُّوقِ. Di samping itu, masih ditemukan kesalahan pada indikator pemahaman mufradat, yaitu dalam menentukan makna kosakata تَخْفِيفًا dan سِغَرٍ.
- c. Berdasarkan hasil pre-test, Anna Altharunnisa memperoleh nilai 70. Hasil analisis jawaban menunjukkan bahwa peserta didik masih terdapat kesalahan pada indikator menemukan informasi tersurat, yang terlihat pada soal nomor 3 بَيِّنْ مَنْ كَيْفَ يَجِبُ أَنْ يَتَعَاملَ النَّاسُ فِي السُّوقِ؟ dan nomor 4 يَكُونُ التَّبَادُلُ التِّجَارِيُّ؟. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam memahami makna mufradat pada soal nomor 6 مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «النُّجَارُ»؟ dan nomor 8 مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْفَوَاكِه»؟, menentukan gagasan utama pada soal nomor 12 مَا الْعُنْوَانُ الْأَنْسَبُ لِلنَّصِّ؟, serta menyimpulkan isi teks pada soal nomor 16 أَيُّ عِبَارَةٍ مُنَاسِبَةٌ لِلنَّصِّ؟. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, kosakata, gagasan utama, dan isi teks masih perlu ditingkatkan.

2. Kemampuan Berbahasa Arab Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Kota Parepare

Setelah penerapan treatment berupa model problem based learning, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, kemampuan berbahasa Arab mengalami perbaikan yang sangat baik. Perubahan positif ini tidak hanya tercermin dari kenaikan skor rata-rata post-test, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pada post-test yang berisi soal pilihan ganda mengenai tema pasar (السُّوق), jawaban peserta didik memperlihatkan kemajuan pada berbagai aspek keterampilan berbahasa Arab yang diukur dalam penelitian. Kemajuan tersebut meliputi pemahaman kosakata yang muncul dalam teks bacaan, kemampuan menemukan informasi tersurat, penentuan gagasan pokok, penarikan kesimpulan isi teks, serta pemahaman makna keseluruhan teks. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh perlakuan dengan *Model Problem Based Learning*, peserta didik tidak hanya lebih terampil dalam mengenali kosakata Arab, tetapi juga lebih mampu memahami teks secara mendalam dan mengidentifikasi informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Nilai rata-rata post-test sebesar 97,50, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, mengindikasikan bahwa peserta didik mencapai penguasaan materi yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Temuan ini memperlihatkan bahwa model tersebut efektif dalam membantu peserta didik

mengenal kosakata, menemukan informasi dalam teks, menentukan gagasan utama, serta memahami isi bacaan berbahasa Arab secara menyeluruh.

Berdasarkan dari hasil post-test pada 3 peserta didik, berikut ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil post-test, Salsabila Putri Anjani memperoleh nilai 100. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang sangat baik. Peserta didik mampu menjawab seluruh soal dengan benar sehingga menunjukkan penguasaan terhadap seluruh indikator, meliputi kemampuan memahami makna mufradat, menemukan informasi tersurat, menentukan gagasan utama bacaan, serta menyimpulkan isi teks bacaan secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.
- b. Berdasarkan hasil post-test, Hamidah memperoleh nilai 90. Dibandingkan dengan hasil pre-test, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari keberhasilan peserta didik dalam menjawab hampir seluruh soal dengan benar, sehingga mampu menunjukkan penguasaan pada indikator memahami makna mufradat, menemukan informasi tersurat, dan menentukan gagasan utama bacaan. Adapun satu kesalahan masih ditemukan pada indikator menyimpulkan isi teks bacaan, yaitu pada soal مَا الْهَدَفُ مِنْ وَجُودِ السُّوقِ. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik

- c. Berdasarkan hasil post-test, Anna Altharunnisa memperoleh nilai 100. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang sangat baik. Peserta didik mampu menjawab seluruh soal dengan benar sehingga menunjukkan penguasaan terhadap seluruh indikator, meliputi kemampuan menemukan informasi tersurat, memahami makna mufradat, menentukan gagasan utama bacaan, serta menyimpulkan isi teks bacaan secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

3. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Setelah Pada Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Kota Parepare

Kemampuan berbahasa Arab mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan memakai bahasa Arab melalui keterampilan membaca, penguasaan kosakata, menemukan informasi, dan mengemukakan gagasan secara tepat. Karena itu, pemilihan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sangat penting. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *problem based learning*. Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta membantu pemahaman materi bahasa Arab secara lebih kontekstual dan bermakna.⁴¹

⁴¹ Islamiyah Nur Hidayati, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 540–50.

Peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak hanya dari perolehan skor pre-test dan post-test, tetapi juga dari peningkatan kemampuan yang diukur dalam penelitian ini, seperti memahami mufradat dalam teks, menemukan informasi tersurat, menentukan ide pokok bacaan, menyimpulkan isi teks, serta memahami makna keseluruhan bacaan berbahasa Arab. Selain itu, selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, memecahkan masalah yang diberikan, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi juga perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai pre-test peserta didik sebesar 75,83 mengalami peningkatan menjadi 97,50 pada post-test, atau naik sebesar 21,67 poin. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,8993 dengan persentase 89,93% yang berada dalam kategori efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelas kontrol sebagai kelompok pembandingan. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan berbahasa Arab yang diperoleh peserta didik belum dapat dibandingkan secara langsung dengan peserta didik yang belajar melalui model pembelajaran lain. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, Pada bab ini, peneliti menyajikan beberapa kesimpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning*, kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare dinilai dari hasil pre-test dan tergolong cukup. Dari distribusi nilai pre-test terlihat sebagian besar berada pada kategori baik (91,3%), sedangkan 8,7% berada pada kategori cukup. Rata-rata (mean) nilai pre-test adalah 75,83 dengan standar deviasi 6,53. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal berbahasa Arab siswa sudah relatif baik, tetapi masih memerlukan peningkatan melalui penerapan model PBL dalam proses pembelajaran.
2. Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*, kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare menunjukkan peningkatan signifikan berdasarkan hasil post-test. Rata rata (mean) nilai post-test mencapai 97,50 dengan standar deviasi 4,42. Selain itu, distribusi frekuensi nilai memperlihatkan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik (rentang 90–100). Dengan kata lain, hasil post-test ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XI tersebut.

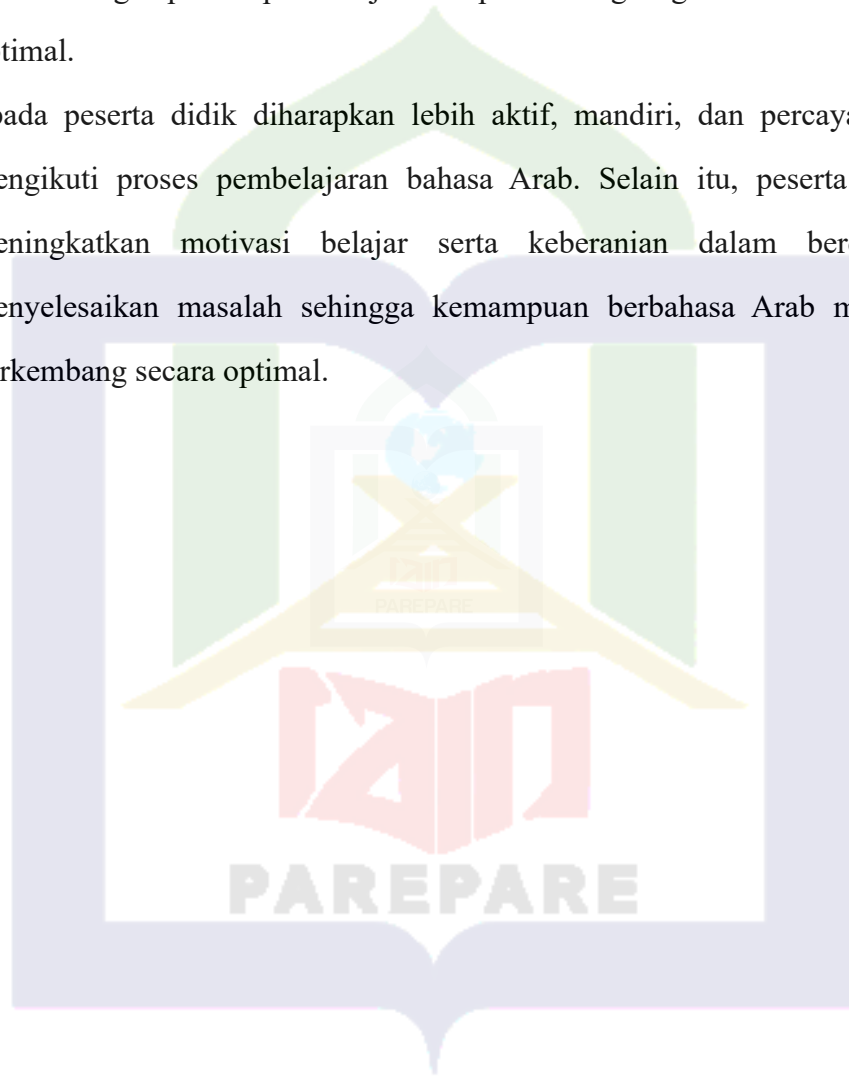
3. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 75,83 pada pre-test menjadi 97,50 pada post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini dan kajian jurnal, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare. Oleh karena itu, penulis memberi beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab pendidik disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik, salah satunya model *Problem Based Learning*. Penerapan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga secara potensial mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.

2. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap implementasi model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, khususnya *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Arab, melalui penyediaan fasilitas dan sarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.
3. Kepada peserta didik diharapkan lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar serta keberanian dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berbahasa Arab mereka dapat berkembang secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an - Karim

- Adil, et al., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." *Jakarta: Get Press Indonesia*, no. 17 (2023).
- Aini, Nur. 2024. *Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Amin, Bani. "Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam pada Tingkat Pemula." *Jurnal Seumubeuet* 2, no. 1 (2023).
- Arib, et al., "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).
- Arikunto, Suharsimi. "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*". Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Asmara, Adi, dan Anisya Septiana. "Model Pembelajaran Berkonteks Masalah". Cirebon: CV. Azka Pustaka, 2024..
- Asrulla, et al., "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Cahyanto, et al., "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 9, no. 2 (2024).
- Endayani, Henni. "*Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*." Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2023.
- Erlianti, Dila, et al. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. Pekanbaru: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Erviani, Desita. "Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024).
- Harianja, M. Rokhati, et al. "Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 13, no. 2 (2024).

- Endayani, Henni. *Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2023.
- Hannani, et al. (2016) " *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*". Parepare: IAIN Parepare Nusantra Press.
- Hidayati, Islamiyah Nur, et al. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024)
- Huda, Moh Nurul, et al. "Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo Kediri." *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024).
- aila, Ida, et al. "Pengembangan Tes-Tes Hasil Belajar." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2024).
- Mahliatussikah, Hanik. "Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah." *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023).
- Mallu, Satriawaty, et al. *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Minarti, Syamsuriah. 2024. Efektivitas Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Sidrap. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Munawarah, Munawarah, dan Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021).
- Murhadi, Werner Ria. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Ekuitas Publisher, 2025.
- Nasir, Nasir. "Analisis Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa." *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025).
- Ningrum, Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*) 5, no. 2 (2017).
- Nuryadi, et al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Rahma, Annisa. 2023. *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MA Alkhairaat Biromaru*. Skripsi. Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

- Raya, Ahmad Thib, dan Husni Rahim. "Implementasi dan Implikasi Kurikulum Bahasa Arab pada Era Reformasi terhadap Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Lampung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024).
- Fauziah, Restiana Rikhma. 2025. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Saepudin. *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethode*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Sanwil, Teuku, et al. *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Siegel, Sidney. *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: McGraw-Hill, 1956.
- Suriani, Nidia, et al. "Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). Suseno, Endro, S Kom, and MPd M Pd Dr Purwo Susongko. *Mengukur Validitas Tes*. Pernal edukreatif, 2021.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Bandung: Penerbit Widina, 2025 Walef, Sri Mures. *Buku Model Manajemen Pelatihan Problem Based Learning Untuk Keterampilan Menulis*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Widiawati, Widiawati, dan Gilang Maulana Jamaludin. "Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2, no. 1 (2023).
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021)
- Zayrin, Afifah Aulia, et al. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA DDI Lil Banat

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Materi Pokok/Tema : السُّوقُ

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu: 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks terkait tema kegiatan di pasar (السُّوق) dengan melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, dan jumlah.
- 1.2 Mendemonstrasikan dan menyajikan teks lisan dan tulis tentang tema belanja

secara kontekstual dengan memperhatikan susunan gramatikal (Tarkib).

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendengarkan dan mengidentifikasi bunyi kosakata serta frasa tentang aktivitas belanja di pasar tradisional atau modern.
- Peserta didik dapat menerjemahkan kalimat/teks yang berkaitan dengan materi
- Siswa mampu membaca teks qira'ah tentang belanja serta memahami ide pokok paragrafnya.
- Siswa mampu menyusun kalimat menggunakan susunan gramatikal Bilangan Ribuan, Jutaan, dan Miliaran

D. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat
 - Alat Tulis masing masing peserta didik
2. Bahan
 - Spidol
 - Papan Tulis

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN
➤ Mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan melakukan pengenalan ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik ➤ Pengenalan kemudian memberikan <i>pre-test</i> ➤ Guru menyampaikan pembelajaran hari ini, dan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran ini berlangsung
INTI
➤ Guru menyiapkan bahan atau kertas materi bacaan mengenai السُّوقُ ➤ Guru memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi ➤ Guru mengarahkan agar peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi السُّوقُ yang dibacakan oleh guru ➤ Guru menanyakan apa isi materi pokok bacaan ➤ Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil terbagi 5 orang per kelompok ➤ Guru mengarahkan peserta didik bersama-sama anggota kelompoknya untuk membaca dan menganalisis isi materi bacaan bahasa arab mengenai السُّوقُ. ➤ Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan serta menjelaskan isi dari teks bacaan yang telah di analisis bersama-sama. ➤ Guru memberi tugas kelompok untuk membuat teks bacaan bahasa arab mengenai transaksi di pasar (السُّوقُ) dengan isi teks yang berbeda dari teks

bacaan sebelumnya.

- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil masing-masing tugas.
- Guru kembali mengulang beberapa kosa kata bahasa arab yang ada pada materi serta tugas kelompok siswa

PENUTUP

- Guru mengadakan refleksi (penguatan) hasil pembelajaran
- Guru menyampaikan tindak lanjut untuk materi pada pertemuan yang selanjutnya
- Guru memberikan arahan serta motivasi di akhir pertemuan
- Memberikan *post-test*
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa

Lampiran 2. Instrument Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURRAHMA BUDI
 NIM : 2220203888204015
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED
 LEARNING DALAM MENINGKATKAN
 KEAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA
 DIDIK KELAS XI MA DDI LILBANAT KOTA
 PAREPARE

INSTRUMEN PRE-TEST & POST-TEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : XI

Materi : السوق (Pasar)

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

Alokasi Waktu : 60 Menit

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

Hari/Tanggal :

النَّص

يَذْهَبُ النَّاسُ إِلَى السُّوقِ لِشِرَاءِ اخْتِيَاجَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ
فِي السُّوقِ يَبِيعُ التُّجَّارُ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاحِي وَاللُّحُومَ وَغَيْرَهَا
السُّوقُ مَكَانٌ مُهِمٌّ لِلتَّبَادُلِ التِّجَارِيِّ بَيْنَ الْبَائِعِ وَالْمُسْتَشْرِى
يَجِبُ عَلَى النَّاسِ أَنْ يَتَعَامَلُوا فِي السُّوقِ بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ

١.

إِلَى أَيْنَ يَذْهَبُ النَّاسُ لِشِرَاءِ اخْتِيَاجَاتِهِمْ

أ. الْمَدْرَسَةُ

ب. السُّوقُ

ج. الْمَسْجِدُ

د. الْمَكْتَبَةُ

٢.

مَاذَا يَبِيعُ التُّجَّارُ فِي السُّوقِ؟

أ. الْكُتُبُ

ب. الْأَقْلَامُ

ج. الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاحِي

د. الْمَلَابِيسُ فَقَطْ

٣

بَيْنَ مَنْ يَكُونُ التَّبَادُلُ التِّجَارِيُّ؟

أ. الْمُعَلِّمُ وَالطَّالِبُ

ب. الطَّبِيبُ وَالْمَرِيضُ

ج. الْبَائِعُ وَالْمُسْتَشْرِى

د. الْأَبُ وَالْإِثْنُ

٤

كَيْفَ يَجِبُ أَنْ يَتَعَامَلَ النَّاسُ فِي السُّوقِ؟

أ. بِالْعُضْبِ

ب. بِالْكَذِبِ

ج. بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ
د. بِالصُّرَاخِ

٥

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «اِخْتِیَاجَاتِهِمْ» فِي النَّصِّ؟

أ. أَلْعَابُهُمْ
ب. حَاجَاتُهُمْ
ج. مَدَارِسُهُمْ
د. مَلَابِسُهُمْ

٦

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «النُّجَارِ»؟

أ. الْمُعَلِّمُونَ
ب. الْأَطِبَّاءُ
ج. الْبَائِعُونَ
د. الْمُهَنْدِسُونَ

٧

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الصِّدْقِ»؟

أ. الْكَذِبُ
ب. الْغَضَبُ
ج. الْأَمَانَةُ
د. الصُّرَاخُ

٨

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْفَوَاكِهِ»؟

أ. الْخُضْرُ
ب. الثَّمَارُ
ج. اللُّحُومُ
د. الْمَلَابِيسُ

٩

مَا الْفِكْرَةُ الرَّئِيسِيَّةُ لِلنَّصِّ؟

أ. أَهْمِيَّةُ السُّوقِ فِي حَيَاةِ النَّاسِ
ب. أَهْمِيَّةُ الْمَدْرَسَةِ
ج. أَهْمِيَّةُ الرِّيَاضَةِ
د. أَهْمِيَّةُ السَّفَرِ

١٠

يَتَحَدَّثُ النَّصُّ عَنْ...

- أ. الْمَدْرَسَةِ
- ب. السُّوقِ وَوُظَيْفَتِهِ
- ج. الْمَكْتَبَةِ
- د. الْحَدِيقَةِ

١١

مَا الْمَوْضُوعُ الْمُنَاسِبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. التَّجَارَةُ فِي السُّوقِ
- ب. الرَّحْلَةُ الْمَدْرَسِيَّةُ
- ج. الرِّيَاضَةُ
- د. الزَّرَاعَةُ

١٢

مَا الْعُنْوَانُ الْأَنْسَبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. الْمَدْرَسَةُ
- ب. السُّوقُ
- ج. الْحَدِيقَةُ
- د. الْبَيْتُ

١٣

مَاذَا نَسْتَنْتِجُ مِنَ النَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ مَكَانٌ غَيْرُ مُهِمٍّ
- ب. السُّوقُ يُسَاعِدُ النَّاسَ عَلَى تَلْبِيَةِ حَتَّيَاجَاتِهِمْ
- ج. السُّوقُ مَكَانٌ لِلنُّومِ
- د. السُّوقُ مَكَانٌ لِلْعِبَادَةِ

١٤

مَا الْهَدَفُ مِنْ وُجُودِ السُّوقِ؟

- أ. اللَّعِبُ
- ب. الدِّرَاسَةُ
- ج. شِرَاءُ وَبَيْعُ الْحَاجَاتِ
- د. الرِّيَاضَةُ

١٥

مَا خُلَاصَةُ النَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ مَكَانٌ مُهِمٌّ لِلْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَالتَّعَامُلِ الْحَسَنِ
 ب. السُّوقُ مَكَانٌ لِلرِّيَاضَةِ
 ج. السُّوقُ مَكَانٌ لِلسَّفَرِ
 د. السُّوقُ مَكَانٌ لِلدِّرَاسَةِ

١٦

أَيُّ عِبَارَةٍ مُنَاسِبَةٌ لِلنَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ يُفِيدُ النَّاسَ فِي حَيَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ
 ب. السُّوقُ مَكَانٌ لِلرَّاحَةِ فَقَطْ
 ج. السُّوقُ لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْأَخْلَاقِ
 د. السُّوقُ خَاصٌّ بِالْأَطْفَالِ

النَّصُّ

فِي صَبَاحِ يَوْمِ السَّبْتِ ذَهَبَ أَحْمَدُ مَعَ أُمِّهِ إِلَى السُّوقِ الشَّعْبِيِّ لِشِرَاءِ اخْتِيجَاتِ الْبَيْتِ. كَانَ السُّوقُ مُزْدَجَمًا بِالنَّاسِ، وَكَانَ الْبَائِعُونَ يَعْرضُونَ سِلْعَهُمْ مِنَ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاكِهِ وَاللُّحُومِ وَالْمَلَابِيسِ. وَفَقَتْ أُمُّ أَحْمَدَ أَمَامَ مَحَلِّ الْخَضِرَوَاتِ وَسَأَلَتْ الْبَائِعَ عَنْ سِعْرِ الطَّمَاطِمِ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّ سِعْرَ الْكِيلُو عَشْرَةُ آلَافٍ رُوبِيَّةٍ. طَلَبَتْ مِنْهُ تَخْفِيزَ السِّعْرِ، فَوَافَقَ وَجَعَلَهُ ثَمَانِيَةَ آلَافٍ. اشْتَرَتْ كِيلَوَيْنِ مِنَ الطَّمَاطِمِ وَكِيلُوا مِنْ الْبَطَاطِيسِ، وَدَفَعَتْ الثَّمَنَ بَعْدَ أَنْ وَزَنَ الْبَائِعُ الْبِضَاعَةَ. تَعَلَّمَ أَحْمَدُ أَنَّ التَّعَامُلَ فِي السُّوقِ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ بِالصِّدْقِ وَالْأَدَبِ.

١٧

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «مُزْدَجَمًا»؟

- أ. فَارِعًا
 ب. مَلِينًا بِالنَّاسِ
 ج. مُغْلَقًا
 د. هَادِنًا

١٨

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «تَخْفِيزًا»؟

- أ. زِيَادَةُ السِّعْرِ
 ب. انْقِصَاصُ السِّعْرِ
 ج. شِرَاءُ الْبِضَاعَةِ
 د. بَيْعُ الْبِضَاعَةِ

١٩

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «سِعْرٍ»؟

- أ. الثَّمَنُ
 ب. الْبِضَاعَةُ

ج. السُّوقُ
د. البَائِعُ

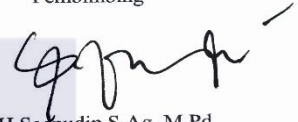
٢٠.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْبَطَاطِسُ»؟

أ. الْجَزَرُ
ب. الْبَطَاطِسُ
ج. الطَّمَاظِمُ
د. الْمَلْفُوفُ

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd
NIP: 197212161999031001



UJI VALIDITAS

Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,635	0,468	Valid
2	0,722	0,468	Valid
3	0,681	0,468	Valid
4	0,504	0,468	Valid
5	0,581	0,468	Valid
6	0,552	0,468	Valid
7	0,570	0,468	Valid
8	0,741	0,468	Valid
9	0,577	0,468	Valid
10	0,540	0,468	Valid
11	0,570	0,468	Valid
12	0,592	0,468	Valid
13	0,506	0,468	Valid
14	0,581	0,468	Valid
15	0,552	0,468	Valid
16	0,579	0,468	Valid
17	0,570	0,468	Valid
18	0,613	0,468	Valid
19	0,602	0,468	Valid
20	0,623	0,468	Valid

Lampiran 4. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.904	20

Lampiran 5. Materi kegiatan di pasar (السُّوق) pada model *problem based learning*

النَّصُّ: التَّعَامُلُ فِي السُّوقِ

فِي صَبَاحِ يَوْمِ السَّبْتِ ذَهَبَ أَحْمَدُ مَعَ أُمِّهِ إِلَى السُّوقِ الشَّعْبِيِّ لِشِرَاءِ اخْتِيَاجَاتِهِ
كَانَ السُّوقُ مُزْدَجَمًا بِالنَّاسِ، وَكَانَ الْبَائِعُونَ يَعْرضُونَ سِلْعَهُمْ مِنَ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاكِهَةِ وَاللُّحُومِ وَالْمَلَابِيسِ
كَانَ كُلُّ بَائِعٍ يُنَادِي عَلَى بَضَاعَتِهِ لِيَجْذِبَ الْمُشْتَرِينَ
وَقَفَّتْ أُمُّ أَحْمَدَ أَمَامَ مَحَلِّ الْخَضِرَوَاتِ، وَقَالَتْ لِلْبَائِعِ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، بِكَمْ سِعْرُ الْكِيلُو مِنَ الطَّمَاطِمِ؟
فَأَجَابَ الْبَائِعُ:

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ، سِعْرُ الْكِيلُو عَشْرَةُ آلَافِ رُوبِيَّةٍ.
فَقَالَتْ:

هَلْ يُمَكِّنُ أَنْ تُخَفِّصَ السِّعْرَ؟

فَقَالَ الْبَائِعُ مُتَبَسِّمًا:

بَعَمَّ، سَأَجْعَلُهُ ثَمَانِيَةَ آلَافٍ لَكَ.

فَقَالَتْ:

خَسَنًا، أُرِيدُ كِيلَوَيْنِ مِنَ الطَّمَاطِمِ وَكِيلُوًا مِنَ الْبَطَاطِيسِ.

فَوَزَنَ الْبَائِعُ الْبِضَاعَةَ، ثُمَّ قَالَ:

الْمَجْمُوعُ أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ أَلْفَ رُوبِيَّةٍ.

فَدَفَعَتْ أُمُّ أَحْمَدَ الثَّمَنَ، وَشَكَرَتِ الْبَائِعَ، ثُمَّ ذَهَبَتْ مَعَ أَحْمَدَ إِلَى مَحَلِّ آخَرَ.

تَعَلَّمَ أَحْمَدُ أَنَّ التَّعَامُلَ فِي السُّوقِ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ بِالصِّدْقِ وَالْأَدَبِ وَالْإِحْتِرَامِ بَيْنَ الْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِي.

Bahasa Arab	Latin	Arti
السُّوقُ	as-sūqu	Pasar
السُّوقُ الشَّعْبِيّ	as-sūqu asy-sya'biyy	pasar tradisional
الْبَائِعُ	al-bā'i'u	Penjual
المُشْتَرِي	al-musytarī	Pembeli
الْبَيْعُ	al-bay'u	Penjualan
الشِّرَاءُ	asy-syirā'	Pembelian
التَّعَامُلُ	at-ta'āmul	transaksi/interaksi
الْبِضَاعَةُ	al-biḍā'ah	barang dagangan
السَّيْعُرُ	as-si'ru	Harga
الْكَيْلُ	al-kīlū	Kilogram
وَزَنَ	wazana	Menimbang
يُخَفِّضُ	yukhaffīḍu	menurunkan (harga)
دَفَعَ	dafa'a	Membayar
اشْتَرَى	isytarā	Membeli
يَبِيعُ	yabī'u	Menjual
اِحْتِيَاجَاتُ	iḥtiyājāt	Kebutuhan
مُرَدَحِمٌ	مزدحم	Ramai
يَعْرِضُ	ya'riḍu	Memajang
يُنَادِي	yunādī	memanggil/menawarkan
يَجْذِبُ	yajdhibu	Menarik
مَجْمُوعٌ	majmū'	jumlah total
الصِّدْقُ	aṣ-ṣidqu	Kejujuran
الْأَمَانَةُ	al-amānah	Amanah
الْأَدَبُ	al-adab	sopan santun
الْإِحْتِرَامُ	al-iḥtirām	Hormat

Lampiran 6. Pre-test dan Post Test Peserta Didik

a. Pre-Test

65 : 70

INSTRUMEN PRE-TEST & POST-TEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : XI

Materi : السوق (Pasar)

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

Alokasi Waktu : 60 Menit

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Lengkap : anna altharunnisa

Kelas : x1 IPA

Nomor Absen : 04

Hari/Tanggal : 20 10 2026

النَّص

يَذْهَبُ النَّاسُ إِلَى السُّوقِ لِشِرَاءِ اخْتِيجَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ
 فِي السُّوقِ يَبِيعُ التَّجَارُ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاكِهَ وَاللُّحُومَ وَغَيْرَهَا
 السُّوقُ مَكَانٌ مُهِمٌّ لِلتَّبَادُلِ التَّجَارِيِّ بَيْنَ الْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِي
 يَجِبُ عَلَى النَّاسِ أَنْ يَتَعَاملُوا فِي السُّوقِ بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ

١.

إِلَى أَيْنَ يَذْهَبُ النَّاسُ لِشِرَاءِ اخْتِيجَاتِهِمُ

أ. الْمَدْرَسَةِ

ب. السُّوقِ

ج. الْمَسْجِدِ

د. الْمَكْتَبَةِ

٢.

مَاذَا يَبِيعُ التُّجَّارُ فِي السُّوقِ؟

أ. الكُتُبُ

ب. الأقلامُ

ج. الخُضْرَوَاتُ وَالْفَوَاكِهَ

د. المَلَابِسُ فَقَطْ

٣

بَيْنَ مَنْ يَكُونُ التَّيَادُلُ التَّجَارِي؟

① الْمُعَلِّمُ وَالطَّالِبُ

ب. الطَّبِيبُ وَالْمَرِيضُ

ج. الْبَائِعُ وَالْمُشْتَرِي

د. الْأَبُ وَالْإِبْنُ

٤

كَيْفَ يَجِبُ أَنْ يَتَعَاملَ النَّاسُ فِي السُّوقِ؟

أ. بِالْعُصْبِ

ب. بِالْكَذِبِ

ج. بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ

④ بِالصُّرَاحِ

٥

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «اُخْتِنَاجَتُهُمْ» فِي النَّصِّ؟

أ. أَلْعَابُهُمْ

② حَاجَاتُهُمْ

ج. مَذَارِسُهُمْ

د. مَلَابِسُهُمْ

٦

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «التُّجَّارِ»؟

أ. الْمُعَلِّمُونَ

ب. الْأَطِبَّاءُ

ج. الْبَائِعُونَ

د. الْمُهَنْدِسُونَ

٧

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الصَّدُقِ»؟

أ. الْكُذْبُ

ب. الْعُصْبُ

ج. الْأَمَانَةُ

د. الصَّرَاخُ

٨

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْفَوَاحِشِ»؟

أ. الْخُضْرُ

ب. الثَّمَارُ

ج. اللُّحُومُ

د. الْمَلَابِيسُ

٩

مَا الْفِكْرَةُ الرَّئِيسِيَّةُ لِلنَّصِّ؟

أ. أَهَمِّيَّةُ السُّوقِ فِي حَيَاةِ النَّاسِ

ب. أَهَمِّيَّةُ الْمَدْرَسَةِ

ج. أَهَمِّيَّةُ الرِّيَاضَةِ

د. أَهَمِّيَّةُ السَّفَرِ

١٠

يَتَحَدَّثُ النَّصُّ عَنْ...

- أ. الْمَدْرَسَةُ
 ب. السُّوقُ وَوَضِيقَتُهُ
 ج. الْمَكْتَبَةُ
 د. الْحَدِيقَةُ

١١

مَا الْمَوْضُوعُ الْمُنَاسِبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. التَّجَارَةُ فِي السُّوقِ
 ب. الرَّحْلَةُ الْمَدْرَسِيَّةُ
 ج. الرِّيَاضَةُ
 د. الزَّرَاعَةُ

١٢

مَا الْعُنْوَانُ الْأَنْسَبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. الْمَدْرَسَةُ
 ب. السُّوقُ
 ج. الْحَدِيقَةُ
 د. الْبَيْتُ

١٣

مَاذَا نَسْتَنْتِجُ مِنَ النَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ مَكَانٌ غَيْرُ مُهِمٍّ
 ب. السُّوقُ يُسَاعِدُ النَّاسَ عَلَى تَلْبِيَةِ أَحْتَاجَاتِهِمْ
 ج. السُّوقُ مَكَانٌ لِلنُّوْمِ
 د. السُّوقُ مَكَانٌ لِلْعِبِّ

١٤

مَا الْهَدَفُ مِنْ وُجُودِ السُّوقِ؟

- أ. اللَّعِبُ
 ب. الدِّرَاسَةُ

ج. شِراءُ وَبَيْعُ الْحَاجَاتِ
د. الرِّياضَةُ

١٥

مَا خُلاصَةُ النَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ مَكَانٌ مُهِمٌّ لِلْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَالتَّعَامُلِ الْحَسَنِ
ب. السُّوقُ مَكَانٌ لِلرِّيَاضَةِ
ج. السُّوقُ مَكَانٌ لِلسَّفَرِ
د. السُّوقُ مَكَانٌ لِلدِّرَاسَةِ

١٦

أَيُّ عِبَارَةٍ مُنَاسِبَةٍ لِلنَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ يُفِيدُ النَّاسَ فِي حَيَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ
ب. السُّوقُ مَكَانٌ لِلرَّاحَةِ فَقَطْ
ج. السُّوقُ لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْأَخْلَاقِ
د. السُّوقُ خَاصٌّ بِالْأَطْفَالِ

النَّصُّ

فِي صَبَاحِ يَوْمِ السَّبْتِ ذَهَبَ أَحْمَدُ مَعَ أُمِّهِ إِلَى السُّوقِ الشَّعْبِيِّ لِشِرَاءِ
اِحْتِيَاجَاتِ الْبَيْتِ. كَانَ السُّوقُ مُزْدَحْمًا بِالنَّاسِ، وَكَانَ الْبَائِعُونَ يَعْرضُونَ
سِلْعَهُمْ مِنَ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاحِشِ وَاللُّحُومِ وَالْمَلَابِيسِ. وَقَفَتْ أُمُّ أَحْمَدَ أَمَامَ
مَحَلِّ الْخَضِرَوَاتِ وَسَأَلَتِ الْبَائِعَ عَنْ سِعْرِ الطَّمَاظِمِ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّ سِعْرَ
الْكِيلُو عَشْرَةَ آلَافِ رُوبِيَّةٍ. طَلَبَتْ مِنْهُ تَخْفِيفَ السَّعْرِ، فَوَافَقَ وَجَعَلَهُ
ثَمَانِيَةَ آلَافٍ. اشْتَرَتْ كِيلُوَيْنِ مِنَ الطَّمَاظِمِ وَكِيلُوًا مِنَ الْبَطَاطِيسِ، وَدَفَعَتْ
الْثَمَنَ بَعْدَ أَنْ وَزَنَ الْبَائِعُ الْبِضَاعَةَ. تَعَلَّمَ أَحْمَدُ أَنَّ التَّعَامُلَ فِي السُّوقِ
يَجِبُ أَنْ يَكُونَ بِالصَّدْقِ وَالْأَدَبِ.

١٧

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «مُزْدَحْمًا»؟

- أ. فَارِغًا
ب. مَلِيْنًا بِالنَّاسِ

ج. مُغْلَقًا
د. هَادِيًا

١٨.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «تَخْفِضًا»؟

أ. زِيَادَةُ السَّعْرِ
ب. انْقَاصُ السَّعْرِ
ج. شِرَاءُ الْبِضَاعَةِ
د. بَيْعُ الْبِضَاعَةِ

١٩.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «سِعْرٍ»؟

أ. الثَّمَنُ
ب. الْبِضَاعَةُ
ج. السُّوقُ
د. الْبَائِعُ

٢٠.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْبَطَاطِسُ»؟

أ. الْجَزَرُ
ب. الْبَطَاطِسُ
ج. الطِّمَاطِمُ
د. الْمَلْفُوفُ

a. Post-Test

(100)

INSTRUMEN PRE-TEST & POST-TEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : XI

Materi : السوق (Pasar)

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

Alokasi Waktu : 60 Menit

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Lengkap : anna altharunnisa

Kelas : XI IPA

Nomor Absen : 04

Hari/Tanggal : 20/05/2026

النَّص

يَذْهَبُ النَّاسُ إِلَى السُّوقِ لِشِرَاءِ اخْتِيجَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ
 فِي السُّوقِ يَبِيعُ التَّجَارُ الْخَضِرَوَاتِ وَالْفَوَاحِجَ وَاللُّحُومَ وَغَيْرَهَا
 السُّوقُ مَكَانٌ مُهِمٌّ لِلتَّجَارِ بَيْنَ الْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِي
 يَجِبُ عَلَى النَّاسِ أَنْ يَتَعَامَلُوا فِي السُّوقِ بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ

١.

إِلَى أَيْنَ يَذْهَبُ النَّاسُ لِشِرَاءِ اخْتِيجَاتِهِمُ

أ. الْمَدْرَسَةِ

ب. السُّوقِ

ج. الْمَسْجِدِ

د. الْمَكْتَبَةِ

٢.

مَاذَا يَبِيعُ التُّجَّارُ فِي السُّوقِ؟

- أ. الكُتُبُ
 ب. الأَقْلَامُ
 ج. الخُضْرَوَاتُ وَالْفَوَاكِهَ
 د. المَلَابِسَ فَقَطْ

٣

بَيْنَ مَنْ يَكُونُ التَّبَادُلُ التَّجَارِيُّ؟

- أ. المُعَلِّمُ وَالطَّالِبُ
 ب. الطَّبِيبُ وَالْمَرِيضُ
 ج. البَّائِعُ وَالْمُسْتَرِي
 د. الأبُ وَالابْنُ

٤

كَيْفَ يَجِبُ أَنْ يَتَعَاملَ النَّاسُ فِي السُّوقِ؟

- أ. بِالْعَصَبِ
 ب. بِالْكَذِبِ
 ج. بِأَدَبٍ وَصِدْقٍ
 د. بِالصُّرَاخِ

٥

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «اِحْتِيَاجَاتُهُمْ» فِي النَّصِّ؟

- أ. أَلْعَابُهُمْ
 ب. حَاجَاتُهُمْ
 ج. مَذَارِسُهُمْ
 د. مَلَابِسُهُمْ

٦

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «التَّجَارِ»؟

- أ. الْمُعَلِّمُونَ
- ب. الْأَطِبَّاءُ
- ج. الْبَائِعُونَ
- د. الْمُهَنْدِسُونَ

٧

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الصَّدَقِ»؟

- أ. الْكَذِبُ
- ب. الْغَضَبُ
- ج. الْأَمَانَةُ
- د. الصَّرَاحُ

٨

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْفَوَاحِشِ»؟

- أ. الْخُضْرُ
- ب. النَّمَارُ
- ج. اللَّحُومُ
- د. الْمَلَابِيسُ

٩

مَا الْفِكْرَةُ الرَّئِيسِيَّةُ لِلنَّصِّ؟

- أ. أَهَمِّيَّةُ السُّوقِ فِي حَيَاةِ النَّاسِ
- ب. أَهَمِّيَّةُ الْمَدْرَسَةِ
- ج. أَهَمِّيَّةُ الرِّيَاضَةِ
- د. أَهَمِّيَّةُ السَّفَرِ

١٠

يَتَحَدَّثُ النَّصُّ عَنْ...

- أ. المَدْرَسَةُ
 ب. السُّوقُ وَوَضِيقَتُهُ
 ج. المَكْتَبَةُ
 د. الحَدِيقَةُ

١١

مَا الْمَوْضُوعُ الْمُنَاسِبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. التَّجَارَةُ فِي السُّوقِ
 ب. الرِّحْلَةُ الْمَدْرَسِيَّةُ
 ج. الرِّيَاضَةُ
 د. الزَّرَاعَةُ

١٢

مَا الْعُنْوَانُ الْأَنْسَبُ لِلنَّصِّ؟

- أ. المَدْرَسَةُ
 ب. السُّوقُ
 ج. الحَدِيقَةُ
 د. الْبَيْتُ

١٣

مَاذَا تَسْتَنْتِجُ مِنَ النَّصِّ؟

- أ. السُّوقُ مَكَانٌ غَيْرُ مُهِمٍّ
 ب. السُّوقُ يُسَاعِدُ النَّاسَ عَلَى تَلْبِيَةِ حَاجَاتِهِمْ
 ج. السُّوقُ مَكَانٌ لِلنَّوْمِ
 د. السُّوقُ مَكَانٌ لِلْعِبَادَةِ

١٤

مَا الِهْدَفُ مِنَ وُجُودِ السُّوقِ؟

- أ. اللَّعِبُ
 ب. الدَّرَاسَةُ

ج. مُغْلَقًا
د. هَادِيًا

١٨.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «تَخْفِيفًا»؟

أ. زِيَادَةُ السَّعْرِ
ب. انْقَاصُ السَّعْرِ
ج. شِرَاءُ الْبِضَاعَةِ
د. بَيْعُ الْبِضَاعَةِ

١٩.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «سِعْرٍ»؟

أ. التَّمَنُّ
ب. الْبِضَاعَةُ
ج. السُّوقُ
د. الْبَائِعُ

٢٠.

مَا مَعْنَى كَلِمَةِ «الْبَطَاطِسُ»؟

أ. الْجَزْرُ
ب. الْبَطَاطِسُ
ج. الطَّمَاطِمُ
د. الْمَلْفُوفُ

ج. شراء وبيع الحاجات
د. الرياضة

١٥

ما خلاصة النص؟

- أ. السوق مكان مهم للبيع والشراء والتعامل الحسن
ب. السوق مكان للرياضة
ج. السوق مكان للسفر
د. السوق مكان للدراسة

١٦

أي عبارة مناسبة للنص؟

- أ. السوق يفيد الناس في حياتهم اليومية
ب. السوق مكان للراحة فقط
ج. السوق لا يحتاج إلى الأخلاق
د. السوق خاص بالأطفال

النص

في صباح يوم السبت ذهب أحمد مع أمه إلى السوق الشعبي لشراء احتياجات البيت. كان السوق مزدحماً بالناس، وكان البائعون يعرضون سلعتهم من الخضروات والفواكه واللحوم والملابس. وقفت أم أحمد أمام محل الخضروات وسألت البائع عن سعر الطماطم، فأخبرها أن سعر الكيلو عشرة آلاف روبية. طلبت منه تخفيض السعر، فوافق وجعله ثمانية آلاف. اشترت كيلوين من الطماطم وكيلوا من البطاطس، ودفعت الثمن بعد أن وزن البائع البضاعة. تعلم أحمد أن التعامل في السوق يجب أن يكون بالصدق والأدب.

١٧

ما معنى كلمة «مزدحماً»؟

- أ. فارغاً
ب. مليئاً بالناس

Lampiran 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre_Test	Post_Tet
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.8333	97.5000
	Std. Deviation	6.53863	4.42326
Most Extreme Differences	Absolute	.405	.464
	Positive	.262	.286
	Negative	-.405	-.464
Test Statistic		.405	.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8. Uji Hipotesis

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Test Statistics^a

	VAR00002 - VAR00001
Z	-4.419 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

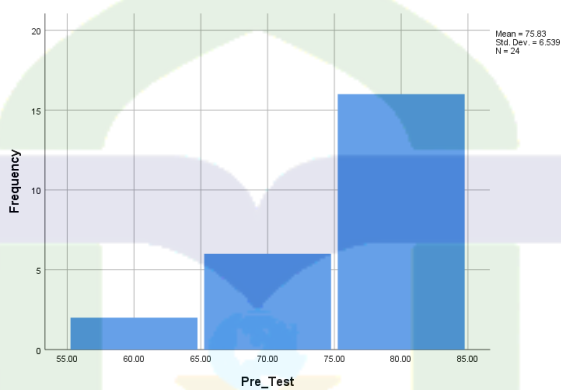
Lampiran 9. Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
N_Gain_skor	24	.50	.50	1.00	21.58	.8993	.03786	.18549	.034
N_Gain_persen	24	50.00	50.00	100.00	2158.33	89.9306	3.78636	18.54932	344.077
Valid N (listwise)	24								

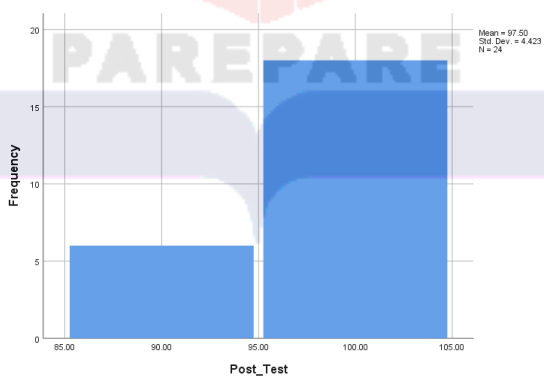
Lampiran 9. Nilai dan Histogram Pre-test

Pre_Test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	8.3	8.3	8.3
	70.00	6	25.0	25.0	33.3
	80.00	16	66.7	66.7	100.0
Total		24	100.0	100.0	



Lampiran 10 Nilai dan Histogram Post-test

Post_Test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 90.00	6	25.0	25.0	25.0
100.00	18	75.0	75.0	100.0
Total	24	100.0	100.0	



Lampiran 11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2414/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR.H.SAEPUDIN,S.AG.,M.PD.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURRAHMA BUDI
NIM : 2220203888204015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025



Dekan,
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1273/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

05 Mei 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURRAHMA BUDI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 Januari 2004
NIM : 2220203888204015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. AJATAPPARENG PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai dengan tanggal 05 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1463/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 Mei 2026

Yth. Kepala MA DDI Lil-Banat Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURRAHMA BUDI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 Januari 2004
NIM : 2220203888204015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. AJATAPPARENG PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala MA DDI Lil-Banat Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai dengan tanggal 05 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000439


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 439/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURRAHMA BUDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **JL. BUKIT MADANI KM. 3 KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MA DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Mei 2026 s.d 05 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **09 Mei 2026**


KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MA DDI Lil-Banat Kota Parepare



معهد البنات
لدار الدعوة والإرشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE
Akreditasi A (No : 110/SK/BAP-S/M/XII/2018)

Alamat: Jln. Abu Bakar Lambogo No 53, Parepare, 91131, ☎ 042122171, Email: maadilbanat@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO.MA.21.23.04/084 /DDI/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare, menerangkan bahwa :

Nama	: NURRAHMA BUDI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Universitas/ Lembaga	: Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat	: Jl. Bukit Madani KM. 3 Kota Parepare

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 07 Mei 2026 s.d 05 Juni 2026 tahun pelajaran 2025/2026 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare. Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 439/IP/DPM-PTSP/5/2026, Perihal Rekomendasi Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MA DDI LIL BANAT PAREPARE. terhitung sejak tanggal 07 Mei 2026 s.d 05 Juni 2026

Demikian Surat Keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Parepare
Pada Tanggal : 02 Juni 2026
Kepala Madrasah

Herlina, S.Pd
Nip.,



Dokumentasi
Pelaksanaan Pre-test



Pertemuan pertama Pemberian materi serta diskusi kelompok



PAREPARE

Pertemuan ke-dua Pemaparan hasil diskusi kelompok



Pelaksanaan Post-test



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nurrahma Budi lahir di Parepare pada tanggal 1 Januari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Budi Tang dan Ibu Marlina. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 26 Parepare. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs DDI Lil Banat Parepare. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di MA DDI Lil Banat Parepare. Setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Sejak tahun 2022 hingga penyusunan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil Banat Kota Parepare.” Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.